

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN YASIN TAHLIL DI SMK AL-KAUTSAR
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

YAYU SAFINAH

NIM. 1423301301

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Yuyu Safinah
NIM : 1423301301
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa
Melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-
Kautsar Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 September 2019

Yang menyatakan


Yuyu Safinah
NIM.1423301301



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA MELALUI KEGIATAN
YASIN TAHLIL DI SMK AL-KAUTSAR PURWOKERTO KABUPATEN**

BANYUMAS

Yang disusun oleh : Yuyu Safinah, NIM : 1423301301, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 17 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

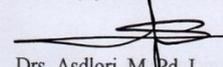
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Drs. H. Yuslam, M. Pd.
NIP.: 19680109 199403 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ade Ruswatie, S.Pd., M. Pd.
NIP.: 19860704 201503 2 004

Penguji Utama,


Drs. Asdlori, M. Pd. I.
NIP.: 19630310 199103 1 003

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Sitwito, M. Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 September 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Saudari Yuyu Safinah

Lamp :-

Kepada Yth.
Ketua IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya mengadakan koreksi seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Yuyu Safinah

NIM : 1423301301

Jurusan/Prodi : PAI

Judul Skripsi : "Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Yasin Tahliil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas"

Dengan ini, mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M. Pd.

NIP. 19680109 199403 1 001

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA MELALUI
KEGIATAN YASIN TAHLIL DI SMK AL-KAUTSAR PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

Yayu Safinah

NIM. 1423301301

ABSTRAK

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menanamkan berbagai karakter. Salah satu yang terkandung dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Penanaman karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan lain di luar jam pelajaran. Penanaman karakter religius dilakukan untuk menciptakan generasi yang memiliki kedekatan yang baik dengan Sang Pencipta sehingga berdampak positif dalam kehidupan dunia dan akhiratnya kelak. SMK Al-Kautsar Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan rutin hari jum'at pagi berupa kegiatan yasin tahlil.

Penelitian ini fokus pada : “Bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan yasin tahlil”. Penelitian dilakukan di SMK Al-Kautsar karena kegiatan yasin tahlil ini masih terbilang langka atau jarang diadakan di sekolah sebagai kegiatan rutin harian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Informasi mengenai subjek penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap penanggung jawab kegiatan, dan beberapa siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada siswa di SMK Al-Kautsar dilaksanakan dengan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan rutin yasin tahlil. Sementara itu nilai-nilai religius yang hendak di tanamkan melalui kegiatan yasin tahlil tersebut adalah nilai iman, ibadah, akhlak dan disiplin tinggi.

Kata Kunci : Penanaman, Nilai-Nilai Religius, Yasin Tahlil.

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي لَا تَكْفُرُونِ

Artinya : “ Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku” (QS. Al-Baqarah:152

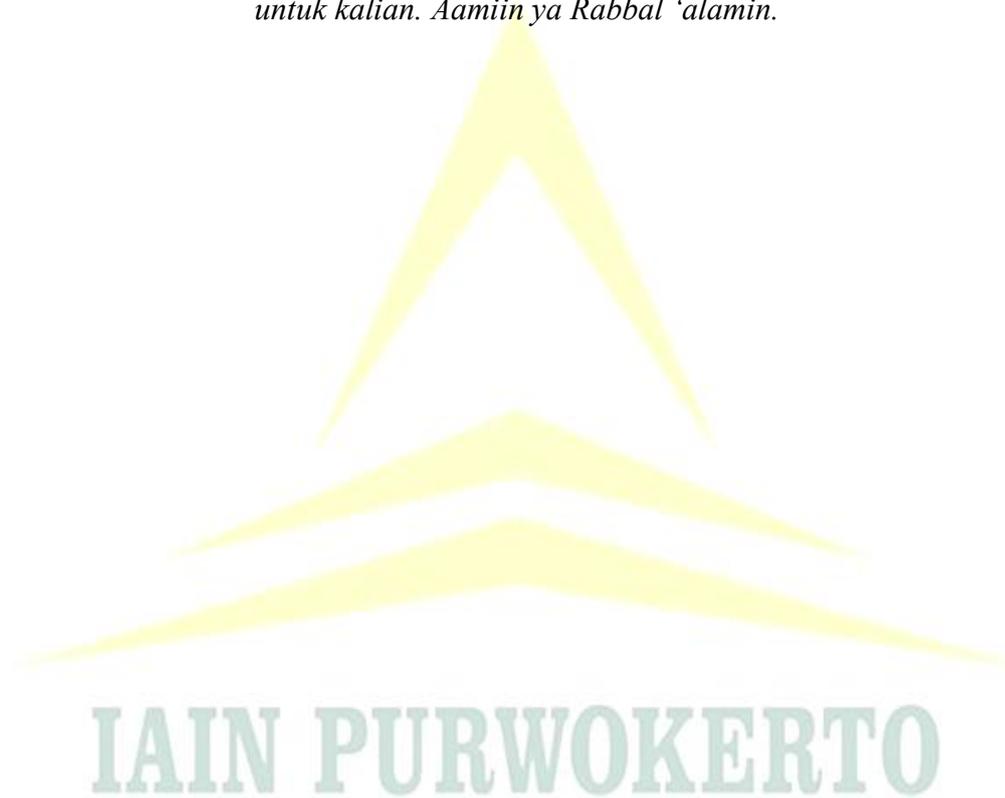


HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah Swt atas berkah hidayah dan izin-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan di waktu yang tepat. Dan dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini kepada:

Bapak (Ali Khomisun) dan Ibu (Karsiti) tercinta, yang selalu memberikan yang terbaik, dan mencurahkan kasih sayang dengan sepenuh dan seluruh.

Suami tercinta (Herry Purnomo) dan Fatimahku. Semoga Allah hadiahkan surga untuk kalian. Aamiin ya Rabbal 'alamin.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Shalawat salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat kelak, Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Karena penulis menyadari, dalam penyelesaian skripsi ini tiak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak ssecara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis dengan hormat sampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H Suwito, M. Ag ., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dan Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan pengarahan selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto .
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakukltas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Purwokerto.
5. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Drs. Yuslam, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penullis, dan memberikan arahan selama menyusun skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Orang tua tercinta Bapak Ali Khomisun dan Ibu Karsriti, Suami tersabar Mas Herry Purnomo, Fatimahku dan keluarga besar. Terimakasih atas kasih sayang, doa, semangat dan dukungannya baik secara materi maupun non materi.
9. Abah Taufiqurrahman (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror) beserta keluarga, yang begitu banyak memberikan bimbingan kepada penulis.
10. Keluarga besar PAI G One and Only 2014 , terimakasih sudah pernah berjuang bersama khususnya Fita, Tika I, Ira, Indah A, Ceca, Sani, terimakasih atas dukungannya.
11. Keluarga An-Nur 2, Asri, Een, Ami, Elly, Teh Eva, Mba Dillah, Mba Ery, Mba Hany, Mba Ety, Vina, Felly, Uus, Ani, Ama, Aisyah yang pernah berjuang bersama, terimakasih untuk ilmu dan semangatnya.
12. Serta seluruh pihak yang terkait dalam membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, ssemoga Allah SWT membalas semua amal baik mereka. Harapan penulis, semoga karya ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 11 September 2019
Penulis

Yayu Safinah
1423301301

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penanaman Nilai-Nilai Religius.....	10
1. Pengertian Nilai Religius.....	10
2. Macam-Macam Nilai-Nilai Religius	13
3. Penanaman Nilai-Nilai Religius	22
4. Dasar Penanaman Nilai-nilai Religius.....	28
B. Kegiatan Yasin Tahlil.....	30
1. Kegiatan Yasin	30
2. Kegiatan Tahlil	32

3. Tujuan Yasin Tahlil	35
4. Bacaan-bacaan dalam Yasin Tahlil dan Keutamaannya.....	36
5. Tatacara Kegiatan Yasin Tahlil	42
6. Keutamaan Yasin Tahlil	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Sumber Data	48
C. Teknik Analisis Data	53
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMK Al-Kautsar Purwokerto.....	55
1. Profil Sekolah	55
2. Sejarah Berdiri dan Dasar Pendirian.....	55
3. Visi dan Misi.....	56
4. Sarana Pendukung.....	59
5. Keadaan Dewan Guru	59
6. Keadaan Murid	60
B. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto.....	63
C. Analisis Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto	67
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
C. Kata Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana Pendukung SMK Al-Kautsar Purwokerto	47
Tabel 2 Keadaan dewan guru SMK Al-Kautsar Purwokerto	48
Tabel 3 Jumlah siswa SMK Al-Kautsar tahun ajaran 2018/2019	49
Tabel 4 Data siswa kelas X TKJ SMK Al-Kautsar Purwokerto tahun ajaran 2018/2019	49
Tabel 5 Data siswa kelas X PBS SMK Al-Kautsar Purwokerto tahun ajaran 2018/2019	50
Tabel 6 Data siswa kelas XI TKJ SMK Al-Kautsar Purwokerto tahun ajaran 2018/2019	50
Tabel 7 Data siswa kelas XI PBS SMK Al-Kautsar Purwokerto tahun ajaran 2018/2019	51
Tabel 8 Data siswa kelas XII TKJ SMK Al-Kautsar Purwokerto tahun ajaran 2018/2019	52
Tabel 9 Data siswa kelas XII PBS SMK AL-Kautsar Purwokerto tahun ajaran 2018/2019	52

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi SMK Al-Kautsar Purwokerto	46
-------------------------------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Wawancara
- Lampiran 2 : Laporan Observasi
- Lampiran 3 : Dokumentasi Foto-Foto
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5 : Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 : Surat Keterangan telah Melakukan Riset Penelitian
- Lampiran 12 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 : Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 16 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 : Sertifikas Opak
- Lampiran 18 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 19 : Sertifikat Ujian Komputer
- Lampiran 20 : Sertifikat KKN
- Lampiran 21 : Sertifikat PPL
- Lampiran 22 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 23 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama beberapa tahun terakhir ini, masalah kenakalan remaja telah menjadi salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat. Selain kejadiannya yang terus meningkat, kualitas kenakalannya pun cenderung terus meningkat. Kenakalan remaja yang pada awalnya hanya berupa tawuran atau perkelahian antar pelajar, saat ini semakin mengarah pada tindakan-tindakan yang tergolong sebagai tindak kriminalitas seperti pencurian, pemerkosaan, penggunaan narkoba, bahkan hingga pembunuhan.¹

Hal tersebut menjadi suatu masalah besar yang saat ini semakin marak, oleh karena itu masalah kenakalan-kenakalan remaja harus segera diatasi dengan meningkatkan moral bangsa dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.²

Sementara itu tujuan mengajar dan mendidik pada hakikatnya adalah untuk :

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan,

¹Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia, *Profil Kriminalitas Remaja 2010*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia, 2010), hlm. Iii.

² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 3.

2. Menumbuhkan/menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual yang mewarnai aktivitas hidupnya,
3. Menumbuhkan kemampuan bafikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran,
4. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas hidupnya dan memahami manfaat dari keterlibatannya,
5. Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar, dan
6. Menumbuhkan pola hidup sehat dan pemeliharaan kebugaran jasmani.³

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi amnesia yang:

1. *Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;*
2. *Berakhlak Mulia;*
3. *Sehat;*
4. *Berilmu;*
5. *Cakap;*
6. *Kreatif;*
7. *Mandiri; dan*
8. *Menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.*

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga detentukan oleh tingkat akhlak bangsanya.

³Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 5

Dalam ayat tersebut juga dinyatakan tentang “.....pembentukan watak.....”, pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter.⁴

Secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi” (Horby dan Parnwell, 1972: 49). Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari lainnya, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian (Kamisa 1997:281)

Sementara itu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia oleh Kemendikbud berjumlah 18 yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵

Pada suatu pendidikan, pada dasarnya setiap peserta didik, dididik dengan pendidikan akhlak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang tercakup dalam pendidikan agama.

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan (pendidikan pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan).⁶

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencangkup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁷

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat orang menjadi *good*

⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa...* hlm. 2

⁵ Muhammad Fadlillah dan Lalif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 40-41

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam : dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.37

⁷ Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki press, 2010), hlm. 29-30

and smart. Dalam sejarah Islam sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad SAW sebagai nabi yang terakhir dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa misi utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik.⁸

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Karena nilai religius menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan dan bisa mantap menjalankan ibadah.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu diperlukan kepedulian dari berbagai pihak baik dari pemerintah, keluarga maupun sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.⁹

Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu kebiasaan dalam menjalankan akhlak yang baik, dengan cara kebiasaan tingkah laku yang baik. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak, hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan terhadap anak didik. Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.¹⁰

Dari pembahasan di atas maka lembaga pendidikan perlu menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak didik, salah satunya dengan kegiatan keagamaan. Dengan kegiatan keagamaan diharapkan dapat memperdalam internalisasi nilai-nilai religius terhadap peserta didik

⁸ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

⁹ urqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa ...* hlm. 3

¹⁰ Ramayus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, : Kalam Mulia, 2001), hlm. 99

yang nantinya akan berdampak pada akhlak atau perilakunya. Kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah bisa berbentuk seperti sholat berjamaah, Dzikir atau / *mujahadah* bersama, tadarus Al-Qur'an, pembacaan surat-surat pilihan seperti Ar-Rahman, Al-Waqiah atau Yasin dan lain sebagainya.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan kegiatan keagamaan adalah SMK Al-Kausar Purwokerto yaitu dengan melaksanakan kegiatan yasin tahlil secara rutin setiap jum'at pagi sebelum dimulainya jam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan wawancara salah satu guru bernama bapak Anggun Lukmana diperoleh informasi bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan dari awal berdirinya SMK Al-Kausar yaitu pada tahun 2014, yang bertujuan sebagai pengendali diri bagi siswa SMK Al-Kausar. Yasin tahlil sendiri digunakan sebagai media untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah agar semakin terkendali perilaku siswa SMK Al-Kausar .

Alasan penulis memilih penelitian di SMK Al-Kausar adalah karena sekolah tersebut mengadakan kegiatan rutin yang unik di terapkan di sekolah apalagi SMK Al-Kausar termasuk sekolah kejuruan. Seperti yang kita ketahui selama ini, sekolah kejuruan seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat salah satunya dari akhlak dan etos kerja. Hal ini terjadi akibat ulah beberapa siswa magang yang kurang baik dalam melakukan pekerjaan dan memanfaatkan kesempatan memperoleh ilmu di tempat magang. Dengan adanya kegiatan yasin tahlil yang memiliki banyak manfaat dan fadhilah diharapkan dapat memperbaiki karakter siswa SMK khususnya SMK Al-Kausar yang berdampak pada kualitas alumninya.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitiann ini, berikut penulis uraikan definisi operasionalnya.

1. Penanaman Nilai-Nilai Religius

Penanaman berasal dari kata *tanam* yang artinya melakukan pekerjaan umum. Sedangkan penanaman merupakan sebuah proses, cara, perbuatan menanam.¹¹

Secara etimologis nilai adalah harga, derajat.¹² Sedangkan secara terminologis nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak dapat didefinisikan.¹³

Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

Sedangkan kata *Religijs* menurut Muhaimin diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagaman lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena merupakan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam diri manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal, resmi.¹⁴

2. Kegiatan Yasin dan Tahlil

Yasin merupakan kegiatan pembacaan surat Yasin yang biasanya ditunjukkan untuk orang yang sudah meninggal. Biasanya dilakukan ketika ada orang yang meninggal, *selamatan* tujuh hari, empat puluh hari dan seterusnya.

Namun demikian, dalam praktik sehari-hari, akhir-akhir ini masyarakat sudah mentradisikan membaca yasin dalam majelis-majelis kecil di kampung di gabung dengan tahlil. Yasin dan tahlil sudah menyatu

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1220.

¹² JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm 944

¹³ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: refika Pelajar, 2004), hlm. 69.

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 288

menjadi bacaan orang-orang NU, dan selalu dapat kita dengar dari kelompok-kelompok kecil, kadang di siang, sore atau malam hari.¹⁵

Tahlil atau yang biasa disebut *tahlilan* adalah amaliah umat Islam sejak dahulu.¹⁶

Tahlil itu berasal dari kata *halala*, *yuhallilu*, *tahlilan*, artinya membaca kalimat *laa ilaha illallah*. Dimasyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang di dalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut Majelis Tahlil. Majelis Tahlil di masyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Bisa di masjid, mushala, rumah, atau lapangan.¹⁷

3. SMK Al-Kautsar Purwokerto

SMK Al-Kautsar Purwokerto merupakan sekolah yang berbasis pesantren yang berdiri pada tahun 2014. Lokasinya terletak di jl. Letjen. Pol. Soemarto RT. 01 RW. 04 Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas. Mayoritas siswanya merupakan santri dari pondok pesantren Al-Hidayah yang letaknya bersebelahan dengan SMK Al-Kautsar. SMK Al-Kautsar terdiri dari dua jurusan yaitu jurusan TKJ (Teknik Komputer Jaringan) dan PBS (Perbankan Syariah).

Jadi yang dimaksud penulis dengan “Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa SMK Al-Kautsar Melalui Kegiatan Yasin Tahlil” adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan yang rutin di ikuti siswa pada jum’at pagi yaitu yasin tahlil.

C. Rumusan Masalah

¹⁵ H. Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara, 2006), hlm. 307

¹⁶ Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*, (Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, 2006), hlm. 230

¹⁷ H. Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara, 2006), hlm. 276

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada siswa SMK Al-Kautsar melalui kegiatan yasin tahlil?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara detail tentang proses penanaman nilai-nilai religius pada siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto melalui kegiatan Yasin Tahlil.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya bagi yang meneliti tentang penanaman nilai-nilai religius.
- 2) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai religius.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, terlebih dahulu penulis menelaah dan mencari informasi mengenai penelitian-penelitian lain yang kiranya dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Skripsi saudara Sisvani (2017) yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah dan Tadarus Al-Qur’an di SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab.Purbalingga*”. Pada skripsi ini sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai religius.

Perbedaannya terletak pada kegiatannya. Pada skripsi tersebut meneliti mengenai penanaman nilai-nilai religius dalam pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, sedangkan peneliti meneliti penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan yasin tahlil. Perbedaan lain adalah tempat penelitiannya.

2. Skripsi saudara Irma Sulistiyani (2017) yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI Sempor Kebumen*". Pada skripsi ini sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai religius, letak perbedaannya pada jenis kegiatannya. Jika pada skripsi tersebut meneliti tentang penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan secara keseluruhan seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, tadarus juz 'amma, dan lain sebagainya, sedang peneliti hanya fokus pada penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil saja.
3. Skripsi Saudara Diah Pawestri "*Model Penanaman Nilai-nilai Religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*". Pada skripsi ini penulis fokus pada macam-macam model dan metode dalam penanaman nilai-nilai religius. Sedangkan dalam skripsi ini peneliti fokus pada penanaman nilai-nilai religius pada satu kegiatan saja. Selain itu perbaedaan terdapat pada tempat penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk Memberikan petunjuk kepada pembaca dalam memahami skripsi ini, berikut peneliti paparkan secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bagian awal Skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

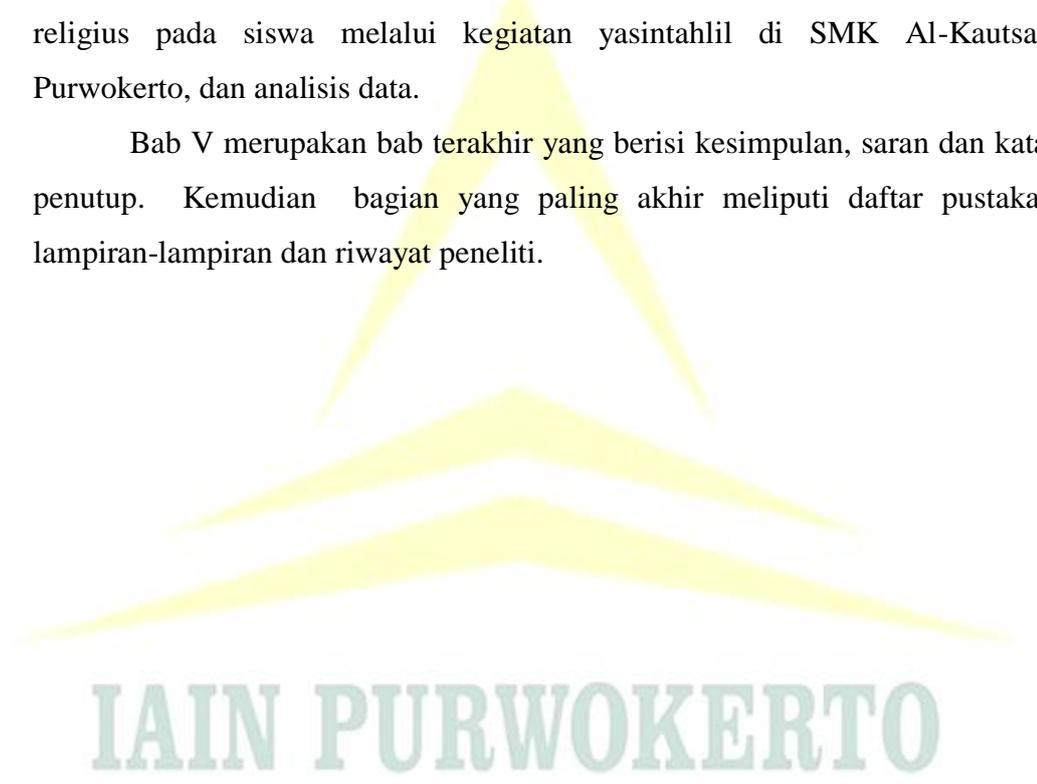
Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian, berisi landasan teori yang memuat tentang penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian. Berisi tentang gambaran umum SMK Al-Kautsar, penyajian data tentang proses penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan yasintahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto, dan analisis data.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penanaman Nilai-Nilai Religius

1. Pengertian Nilai Religius

Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu (Winataputra, 1990: 45). Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan. Nilai memiliki arti harga, pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu.¹⁸

Menurut Shaver, nilai adalah “standar dan prinsip untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu. Mereka adalah kriteria yang digunakan untuk menilai apakah suatu ‘benda’ (orang, objek, ide, tindakan, dan situasi) itu bagus, berguna, diinginkan, atau sebaliknya. Kita dapat dengan sadar menggunakan nilai yang kita miliki.”¹⁹

Sementara itu Luis D. Kattsof mengartikan nilai sebagai berikut. Pertama, nilai merupakan nilai empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek tersebut. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai adalah sebagai hasil dari pemberian nilai, karena nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan. Nilai sudah ada sejak awal, terdapat dalam setiap kenyataan namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat objektif dan tetap.²⁰

Jadi nilai adalah sesuatu yang tidak dapat didefinisikan namun dapat dipahami. Nilai merupakan standar atau untuk memberikan harga suatu benda.

¹⁸ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 33

¹⁹ Subur, *Model Pembelajaran Nilai...* hlm. 34

²⁰ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 14

Religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *religi* dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya hubungan dengan Tuhannya akan tetapi meliputi hubungannya dengan sesama manusia.²¹

Menurut Ulama Islam religius diartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhan yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²²

Jadi nilai religius adalah nilai yang kebenarannya berdasarkan pada undang-undang atau peraturan dari Tuhan yang mengatur hubungannya dengan sesama manusia dan Tuhan itu sendiri, guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Stark dan Click sebagaimana dikutip oleh Mohammad Mustari menyebutkan ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu²³ :

a. Keyakinan Agama

Keyakinan agama adalah kepercayaan terhadap doktrin ketuhanan yang meliputi Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir dan lain-lain.

b. Ibadah

Ibadah merupakan cara menyembah kepada Tuhan dengan bebrapa rangkaian. Ibadah meremajakan keimanan, menjaga diri dari menurunnya budi pekerti atau menjaga diri dari hawa nafsu yang berbahaya.

c. Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama. Sejauh mana seseorang dapat memahami sesuatu misalnya, tentang

²¹Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 2

²²Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 18

²³Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:LaksBang PRESSindo), hlm. 3-4

zakat, puasa dan sebagainya. Selain itu pengetahuan agama juga bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabi, peninggalannya dan sebagainya.

d. Pengalaman Agama

Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami oleh orang beragama. Seperti rasa tenang, bahagia, syukur, patuh, menyesal dan sebagainya.

e. Konsekuensi dari keempat unsur

Konsekuensi dari keempat unsur adalah aktualisasi dari doktrin agama yang berupa sikap, ucapan dan tindakan.

Kemudian menurut Lestari Ning Purwanti dalam bukunya, menjelaskan bahwa ada 12 nilai pembentuk karakter yang menjadikan ciri-ciri orang yang religius, yaitu :

a. Cinta Damai

Orang yang religius akan memiliki sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran individu tersebut.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap orang yang mampu menerima perbedaan misal dalam segi pendapat, agama, keyakinan dan madzhab.

c. Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan

Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan adalah sikap atau tindakan menghormati ketidaksamaan agama atau kepercayaan antara satu dengan yang lainnya.

d. Teguh Pendirian

Orang yang teguh pendirian memiliki keyakinan atau pendirian yang tidak berubah walaupun mendapat godaan, ancaman atau rintangan.

e. Percaya Diri

Orang yang percaya diri biasanya akan percaya akan kemampuan dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain. Orang yang percaya diri akan berani menampilkan sesuatu yang ada dalam dirinya.

f. Kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan

Suatu sikap atau tindakan perseorangan atau kelompok guna mencapai tujuan bersama, baik antar sesama agama maupun penganut kepercayaan lain.

g. Anti bully atau kekerasan

Suatu sikap atau tindakan yang berupa usaha sadar untuk mewujudkan suasana nyaman tanpa merusak atau membuat ketidaknyamanan baik secara fisik, psikologi, seksual finansial maupun spriritual.

h. Persahabatan

Persahabatan adalah suatu hubungan yang kuat dan bertahan dalam jangka waktu yang lama antara dua individu yang saling setia, kekariban, dan saling menyayangi.

i. Ketulusan

Adalah sikap penuh perhatian dalam memberikan sesuatu dengan ikhlas, dengan penuh kesungguhan, dan kebersihan hati serta kejujuran.

j. Tidak memaksakan kehendak

Yaitu tindakan tidak memaksakan kemauan sendiri.

k. Mencintai Lingkungan

Mencintai lingkungan merupakan sikap berupaya mencintai dan mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada.

l. Melindungi yang kecil dan tersisih

Suatu tindakan untuk menjaga keselamatan individu yang memiliki tingkat ekonomi rendah. Kenyakan orang-orang tersebut akan tersingkir.

2. Macam-Macam Nilai-Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang.²⁴ Dengan demikian nilai agama adalah sesuatu yang dilakukan manusia berupa sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah nilai- nilai agama yang perlu ditanamkan :

a. Iman

Pengertian iman secara umum dapat dipahami sebagai satu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, di ikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah nabi Muhammad SAW.²⁵

Menurut Johan Efendi dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, Iman secara bahasa berasal dari kata amanah yang berarti menganugerahkan rasa aman dan tentram. Seorang mukmin (orang yang beriman) adalah mereka yang memasuki suasana yang aman dan tentram dengan menerima ketetapan Tuhan.²⁶

Iman memiliki enam unsur yang biasa dikenal dengan rukun Iman, berikut penjelasan singkatnya :

1) Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah adalah dengan Meng-Esakan, tidak menyekutukan Allah. Mahmud Syaltut mengemukakan pula bahwa iman kepada Allah adalah yakin bahwa Allah adalah satu-satunya

²⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 31

²⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.12-13

²⁶ Ensiklopedi Nasional, Jilid 7, (Jakarta:PT. Citra Adipustaka, 1989), hlm. 40

yang memiliki kekuasaan tertinggi semua hamba-Nya, dan kepada-Nyalah semua wajah tunduk dan berserah diri.²⁷

2) Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat berarti mempercayai bahwa Allah mempunyai makhluk yang bernama malaikat.

Malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang selalu tunduk dan patuh pada semua perintah Allah SWT dan merupakan makhluk Allah yang paling taat beribadah.²⁸

3) Iman kepada Rasul Allah

Iman kepada rasul Allah SWT artinya percaya bahwa Allah SWT menciptakan dan mengutus para Rasul Allah kepada umatnya. Ada 25 Nabi dan Rasul yang Wajib kita Imani yaitu : Adam As, Idris As, Nuh As, Hud As, Sholeh As, Ibrohim As, Luth As, Ismail As, Ishaq As, Yaqub As, Yusuf As, Ayub As, Su'aib As, Musa As, Harun As, Dzulkifli As, Daud As, Sulaiman As, Ilyas As, Ilyasa As, Yunus As, Zakaria As, Yahya As, Isa As, Muhammad SAW

4) Iman Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah SWT percaya bahwa Allah menurunkan kitab-kitab yang berisikan wahyu-Nya. Adapun kitab yang wajib kita imani adalah;

- a) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud As
- b) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As
- c) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa As
- d) Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

5) Iman kepada hari akhir

Iman kepada hari akhir berarti percaya bahwa kehidupan di dunia ini akan berakhir. Percaya pada hari akhir merupakan hal yang

²⁷ Mahmud Syaltut, Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, terj. H. A. Dahlan at.at, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, (Bandung: Diponegoro, 1990), hlm. 164

²⁸ Mohamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm.210

sangat penting karena berhubungan dengan percayanya dengan kehidupan setelah mati, hari pembalasan dan sebagainya.

6) Iman kepada qada qadar

Iman kepada qada dan qadar Allah berarti percaya pada ketetapan Allah (qada) dan ukuran (qadar). Iman kepada qada dan qadar Allah berarti percaya kepada ketetapan Allah dengan ukuran atau kadar tertentu.²⁹

b. Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh kepada penciptanya, dan sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepadaNya. Menurut bahasa ibadah berasal dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan. Menurut Jumhur Ulama ibadah adalah “nama yang mencakup sesuatu yang disukai Allah dan yang di Ridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baim terang-terangan maupun diam-diam.”³⁰

Kemudian dalam Islam, visi tentang ibadah adalah sifat, jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia sebagai makhluk yang diperintahkan agar beribadah kepadaNya. Adapun peraturan ibadah dalam Islam terdiri dari.³¹

- 1) Rukun Islam yang meliputi: syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.
- 2) Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam. Hal ini terbagi lagi menjadi dua, *Pertama* ibadah *badaniyah* (bersifat fisik seperti wudhu, mandi, tayamum, pengaturan penghilangan najis, peraturan air, adzan, pengurusan jenazah dan lain-lain). *Kedua*, ibadah *amaliyah* (bersifat kebendaan/materi)

²⁹Mohamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm.230

³⁰H. E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 3-5

³¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 124

contohnya seperti qurban, aqiqah, sedekah, wakaf, fidyah, hibah dan lain-lain.

Secara garis besar Ibadah dibagi menjadi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Ibadah *Mahdah* (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah khassah (ibadah murni, ibadah khusus) yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT seperti shalat, zakat, puasa, haji.
- 2) Ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat dikreasikan oleh manusia. Artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang mengandung unsur penipuan dan sebagainya.³²

Kemudian jika dilihat dari segi pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Ibadah jasmaniah-rohaniah, yaitu ibadah perpaduan antara ibadah jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa.
- 2) Ibadah rohani dan maliah, yaitu ibadah perpaduan antara ibadah rohani dan harta, seperti zakat.
- 3) Ibadah jasmaniah, rohaniah dan maliah, yaitu perpaduan ketiga ibadah sekaligus, seperti ibadah haji.

Sedangkan ditinjau dari segi kepentingannya ibadah dibagi menjadi:

- 1) Kepentingan perorangan seperti shalat dan puasa
- 2) Kepentingan bersama seperti zakat.

Sementara itu, ibadah ditinjau dari bentuknya dibagi menjadi :

- 1) Ibadah dalam bentuk lisan, seperti berdzikir, membaca Al-Qur'an, berdoa dan sebagainya.

³² Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 71

- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan, seperti menolong orang, jihad dan mengurus jenazah.
- 3) Ibadah dalam bentuk yang ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, zakat, dan haji
- 4) Ibadah yang tatacara dan pelaksanaanya berbentuk menahan diri seperti puasa, i'tikaf dan ihram.
- 5) Ibadah dalam bentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan, dan membebaskan orang yang telah berhutang kepadanya.³³

c. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah men-Indonesia yang memiliki arti tingkah laku, budi pekerti dan atau tabiat.³⁴

Dalam bahasa Yunani, akhlak diartikan sebagai *ethos*, *ethiko* yang kemudian menjadi etika. Manusia akan sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) yaitu perilaku yang baik dimana akal pikiran (rasio) maupun syari'at agama Islam tidak menolaknya dan menjauhi akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*) yaitu perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syari'at agama Islam.³⁵

Sedangkan pembagian akhlak berdasarkan objeknya dibagi menjadi³⁶ :

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT.³⁷

³³ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 138-142

³⁴ Ahmad warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Arab Indonesia Terlengkap, Cet. Ke 25*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 364

³⁵ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 31

³⁶ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al- Islami 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 78

³⁷ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 201

Akhlak kepada Allah dilakukan seorang muslim dalam bentuk ketaatan melaksanakan ibadah. Ibadah ritual tersebut berimplementasi terhadap kehidupan sosial. Artinya seorang yang bertakwa kepada Allah SWT adalah orang yang menghadapkan dirinya kepada Allah SWT dan selalu menjaga hubungan dengan-Nya setiap saat. Memelihara hubungan dengan Allah SWT secara terus-menerus akan menjadi kendali bagi dirinya, sehingga dapat menghindarkan diri dari kejahatan dan kemungkarannya dan membuatnya konsisten terhadap aturan-aturan Allah SWT.³⁸

Banyak yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah diantaranya:

- a) Iman, Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT. Selain beriman kepada Allah SWT kita juga harus beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, malaikat-malaikat Allah SWT, Rasul-rasul Allah SWT, beriman kepada hari akhir dan beriman kepada qadha qadarnya Allah SWT.³⁹
- b) Ihsan, yaitu kesadaran sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa hadir atau selalu bersama manusia dimanapun berada.⁴⁰
- c) Taqwa kepada Allah, Orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah SWT berdasarkan kesadaran mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi apa yang dilarang Allah SWT kepadanya.⁴¹

Dengan demikian, akhlak kepada Allah hakikatnya adalah memperteguh keimanan dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ritual ibadah, menjalankan syariat Islam dan sebagainya.

2) Akhlak Kepada Makhluk

³⁸ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 108

³⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.153

⁴⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim ...* hlm. 153

⁴¹ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 361

Akhlak kepada makhluk di bagi menjadi :

a) Akhlak kepda diri sendiri, akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan cara senantiasa memperbaiki diri, menjaga diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT. Karena ia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dia lakukan.⁴²

b) Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga dapat dilakukan dengan banyak cara diantaranya⁴³:

(1) Berbuat baik kepada kedua orangtua dan kerabat

(2) Berkomunikasi dengan bahasa yang baik kepada orangtua

(3) Selalu mendoakan keselamatan untuk kedua orangtua meskipun sudah meninggal dunia

(4) Menghargai pendapat anggota keluarga dalam musyawarah keluarga

c) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak terhadap alam adalah cara manusia menjaga dan melestarikan, dan mengembangkan potensi lingkungan sekitarnya. Hal ini tentu dilakukan dengan tetap memperhatikan kemampuan atau potensi alam yang terbatas, sehingga harus diimbangi dengan pemanfaatan yang sewajarnya.⁴⁴

Sementara itu menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya⁴⁵ :

a. Kejujuran

⁴² Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Sari Media Da'wah, 1994), hlm. 66

⁴³ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 206-208

⁴⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 156

⁴⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2017), hlm. 77-78

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

b. Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

c. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari seseorang. Sebagaimana sabda Nabi saw : “ sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain”.

d. Rendah Hati

Rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.

e. Bekerja Efisien

Maksudnya seseorang mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan yang saat itu mereka kerjakan, dan juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.

f. Visi ke Depan

Yaitu mereka mampu mengajak orang lain dalam angan-angan mengenai masa depan. Tanpa melupakan realitas yang ada saat ini.

g. Disiplin Tinggi

Seorang yang memiliki religiusitas akan memiliki disiplin yang tinggi. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat yang tinggi, bukan dari keharusan dan keterpaksaan.

h. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya. Karena ia sangat menyadari pentingnya keseimbangan dalam kehidupan.

Jika nilai-nilai tersebut sudah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli Ilmu Jiwa Agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Ilahi yang disampaikan melalui para Nabi dan RasulNya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia guna mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia maupun di akhirat kelak.⁴⁶

3. Penanaman Nilai-Nilai Religius

Penanaman berasal dari kata tanam yang memiliki arti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Dalam hal ini penanaman berarti cara atau usaha untuk menanamkan sesuatu.⁴⁷

Secara etimologi penanaman berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, kata tanam akan lebih jelas jika mendapat awalan pe- dan akhiran- an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁴⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanamna adalah proses atau cara menanamkan sesuatu.

Untuk dapat menanamkan nilai-nilai religius pada lingkungan sekolah atau madrasah dapat dilakukan dengan bebragai cara salah satunya dengan diadakannya budaya religius melalui program yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh warga sekolah.

⁴⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang:UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2017) Hlm. 79-80

⁴⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm.1615

⁴⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta:Balai Pustaka, 2003), hlm. 1134.

Menurut Koentjoroningrat proses pembudayaan dilakukan melalui tiga tataran yaitu : *pertama*, Tataran nilai-nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. *Kedua*, tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang sudah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : (1), sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. (2) penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. (3) Pemberian penghargaan kepada yang berprestasi; *Ketiga*, Tataran simbol-simbol budaya, yaitu mengganti budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.⁴⁹

Beberapa budaya religius yang dapat dilakukan di sekolah guna menanamkan nilai-nilai religius diantaranya adalah :

a. Senyum, Salam, Sapa

Senyum, salam, sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang masyarakatnya santun, damai, dan bersahaja. Namun dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi akhir-akhir ini, sebutan tersebut berubah menjadi terbalik. Oleh karena itu, budaya senyum, salam, sapa perlu dibudayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, atau di masyarakat.

b. Saling Hormat dan Toleran

⁴⁹ Koentjoroningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1974), hlm.

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbineka dengan ragam agama, suku dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.

Sejalan dengan budaya hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep *ukhuwah* dan *tawadlu*. Konsep *ukhuwah* (persaudaraan) memiliki landasan normatif yang kuat, banyak ayat Al-Quran yang berbicara tentang hal ini, diantaranya QS. Al-Mu'minun ayat 52 yang artinya ' Sesungguhnya orang yang beriman (dengan orang yang beriman lainnya) adalah saudara.....'

Konsep tawadlu adalah sikap menempatkan diri, maksudnya seseorang harus bisa bersikap santun dan rendah hati dan berperilaku baik. Konsep ini sangat jelas terlihat di lingkungan pesantren dimana biasanya para santri begitu *sendika dawuh* kepada kyai, menunduk ketika berpapasan dan mencium tangan. Hal ini karena dalam Islam sangat menghargai martabat seorang guru, dimana keberkahan dari guru adalah hal yang paling dibutuhkan sebelum ilmu itu sendiri.

c. Puasa Senin Kamis

Nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui proses pembiasaan puasa tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang sulit dicapai oleh siswa siswi di era sekarang ini, disamping hantaman budaya negatif dan arus globalisasi juga karena piranti untuk penangkal arus budaya negatif yang tidak maksimal baik dalam bentuk pendidikan atau keteladanan dari tokoh dan warga masyarakat.⁵⁰

d. Shalat Dhuha

⁵⁰Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang:UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2017) Hlm 134

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu dimana matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta yaitu antara pukul 6.30 – 11.00.⁵¹

e. Tadarus Al-Quran

Tadarus Al-Quran atau kegiatan membaca Al-Quran merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah. Selain itu tadarus Al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa dan dapat membentengi siswa dari perilaku negatif.

f. Istighasah dan Doa Bersama

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dzikrullah dalam rangka *taqarrub ilallah*.⁵²

Sementara itu menurut Furqon Hidayatullah pembentukan karakter dapat dilakukan dengan :

1) Keteladanan

Allah mendidik manusia juga dengan menggunakan teladan berupa contoh manusia yaitu para Nabi dan Rasul, sebagaimana firman-Nya⁵³ :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Al-Ahzab/33: 21)

⁵¹ H.Abujamin Rohan, *Shalat tiang Agama*, (Jakarta: Media Dakwah, 1992), hlm. 84

⁵² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI, 2017), hlm. 135

⁵³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 40

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keteladanan dalam mendidik seseorang, sampai Allah pun menggunakan metode tersebut dalam mendidik hamba-Nya.⁵⁴

Tanpa keteladanan seseorang hanya menjadi gudang ilmu, karena apa yang di ajarkan hanya teori belaka. Yang lebih penting lagi, keteladanan dapat dilakukan kapan saja dan sepanjang waktu.⁵⁵

2) Penanaman atau Penegakkan Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang di dukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam sebuah lingkungan.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya kedisiplinan berakibat pada lemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Muncul dalam percakapan sehari-hari dengan istilah “jam karet”.⁵⁶

3) Pembiasaan.

Menurut Dorothy Low Nolte menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang di hadapinya setiap hari. Jika seseorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Begitupun sebaliknya.⁵⁷

4) Menciptakan Suasana yang kondusif

⁵⁴Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 41

⁵⁵Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 41

⁵⁶Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 45

⁵⁷Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 51

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah.

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak yang dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun kultur yang memungkinkan untuk membentuk karakter.⁵⁸

5) Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam.⁵⁹

Sementara menurut Ngainun Naiman, ada banyak strategi menanamkan nilai religius di sekolah. *Pertama*, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. *Kedua*, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan. *Ketiga*, pendidikan agama tidak hanya disampaikan dengan materi pembelajaran. *Keempat*, menciptakan situasi atau keadaan religius. *Kelima*, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreatifitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah. *Keenam*, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikam pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam. *Ketujuh*, diselenggarakannya aktivitas seni. Seperti seni suara, musik, tari dan seni kriya.⁶⁰

⁵⁸Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 52

⁵⁹Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 54

⁶⁰Ngainun Naim, *character Building Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) hlm.125

Pusat kurikulum Pendidikan Nasional (2011) dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan guna pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

(1) Kegiatan Rutin

Yaitu kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap hari. Misalnya upacara bendera, shalat berjamaah, doa bersama sebelum dan dimulainya pembelajaran, dan sebagainya.

(2) Kegiatan Spontan

Bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman yang sedang sakit atau tertimpa musibah dan sebagainya.

(3) Keteladanan

Peserta didik akan meniru perilaku seluruh warga sekolah baik itu guru, karyawan, satpam dan yang lainnya yang lebih dewasa. Misalnya kerapian, kedisiplinan kepala sekolah dan kebiasaan positif lainnya dari seluruh warga sekolah.

(4) Pengondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter misalnya kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, kondisi toilet yang bersih dan kondisi-kondisi lain yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tersebut.⁶¹

4. Dasar Penanaman Nilai-nilai Religius

Untuk memperkuat tujuan diperlukan dasar penanaman nilai-nilai religius sebagai berikut :

a. Yuridis/hukum

Secara Yuridis atau hukum dasar penanaman nilai religius adalah pancasila yaitu sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa.

⁶¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011) hlm. 146-147

Selain itu terdapat pula pada UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yaitu

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.⁶²

b. Agama

Dalam agama Islam dasar penanaman nilai religius bersumber dari :

1) Al-Qur'an

QS Ali Imron 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

2) Hadist

“Bertaqwalah kepada Allah di mana saja kamu berada; iringilah kejahatan/kejelekan dengan kebaikan niscaya akan menghapusnya; dan bergaulah dengan manusia dengan akhlak/budi pekerti yang baik“ (HR. At. Thabrani)

Dalam hadist lain juga disebutkan.

“Sesungguhnya Allah itu adalah Dzat yang Maha Mulia, karena itu dicintai-Nya kemuliaan, juga budi pekerti yang luhur dan benci pada akhlak yang hina “ (HR. Abu Na'im dari Sahal ibn Sa'ad)⁶³

Ayat Al-qur'an dan hadist tersebut menunjukkan bahwa akhlak/budi pekerti yang baik sangat penting dan menentukan dalam kehidupan

⁶² Zuhairi Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Hlm. 21

⁶³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011) hlm. 83

manusia. Oleh karena itu, penanaman atau pendidikan akhlak bagi anak menjadi penting.⁶⁴

Al-Qur'an dan hadist merupakan dasar yang sempurna dalam pendidikan karakter. Berikut beberapa contoh karakter yang harus dimiliki oleh kaum muslimin menurut Al-Qur'an maupun hadist:

- a) Berkomunikasi dengan baik dan menebar salam

Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah (berdiskusilah) kamu dengan mereka menurut cara yang lebih baik.

Al-Hadist

Apabila engkau bertemu dengan saudaramu sampaikanlah salam kepadanya. (HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah)

- b) Berbudi pekerti (akhlak) luhur

Al-Hadist

Sesungguhnya Allah SWT itu adalah Dzat yang Mahamulia, karena itu dicintainya kemuliaan, juga budi pekerti yang luhur dan benci pada akhlak yang hina. (HR. Abu Na'im dari Sahal bin Sa'ad)

- c) Konsisten (Istiqomah)

Al-Qur'an surat Al-Ahqof ayat 13

Sesungguhnya orang-orang yang berkata Tuhan kami Allah SWT dan beristiqomah, maka tiada ketakutan bagi mereka.⁶⁵

B. Kegiatan Yasin Tahlil

1. Kegiatan Yasin

- a. Pengertian Yasin

Kegiatan Yasin atau yang biasa disebut yasinan adalah kegiatan membaca surat yasin yang biasanya dilakukan secara bersama-sama.

⁶⁴Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 1

⁶⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 79-85

Yasinan biasanya dilakukan dalam rangka atau dengan hajat tertentu. Misal Yasinan untuk acara kematian dan lain sebagainya. Kegiatan yasinan biasanya dimulai dengan mengirimkan Al-Fatihah untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat, para syaikh, ulama dan para ahli kubur. Kegiatan yasinan biasanya diikuti pula dengan kegiatan atau pembacaan tahlil.

b. Fadhilah dan Khasiat Yasin

- 1) Mendapatkan pahala sebagaimana disebutkan dalam hadist sebagai berikut⁶⁶:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسَ، وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ
عَشْرَ مَرَّاتٍ (رواه الدارمي والترمذي والبيهقي)

“Sesungguhnya tiap sesuatu itu mempunyai hati, sedangkan hatinya Al-Qur’an adalah Yasin. Barangsiapa yang membaca Yasin, maka Allah SWT menulis baginya dengan membacanya itu seperti membaca Al-Qur’an sepuluh kali.” (HR. Ad-Darimi, Tirmidzi dan Baihaqi)

- 2) Apabila dibaca sebanyak 41x ketika mempunyai keinginan apa saja (baik urusan duniawi atau lainnya), insya Allah akan dikabulkan.

Diriwayatkan dari ‘Atha bin Rabah Ra, ia berkata :

بَلَّغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ
فُضِيَتْ حَوَائِجُهُ

“Telah sampai kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: “Barangsiapa membaca surat Yaasiin pada tengah siang hari, maka dikabulkan segala keinginannya.” (HR. Ad-Darimi)

- 3) Barangsiapa mengalami kesulitan/kesusahan hidup, banyak hutang, atau takut sesuatu hal, bacalah Yaasiin sebanyak 3x, maka insya

⁶⁶ Muhammad Ahmad Mustafa, *Keutamaan Yaasiin dan Tahlil*, (Yogyakarta:Mutiar Media, 2008), hlm.15-18

Allah kesusahannya akan lepas, hutangnya terbayar, dan ketakutannya menjadi lenyap.

Diriwayatkan dari Abi Qulabah Ra, berkata :

مَنْ قَرَأَ يَسَ غُفِرَ لَهُ , وَمَنْ قَرَأَهَا عِنْدَ طَعَامٍ خَافَ قَلْبُهُ كَفَاهُ , وَمَنْ قَرَأَهَا عِنْدَ
مَيِّتٍ هُوِّنَ عَلَيْهِ , وَمَنْ قَرَأَهَا عِنْدَ امْرَأَةٍ عَسِرَ عَلَيْهَا وَلَدَهَا يُسَّرَ عَلَيْهَا ,
وَمَنْ قَرَأَهَا فَكَانَتْ قَرَأَ الْقُرْآنَ إِحْدَى عَشْرَةَ مَرَّةً , وَلِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبٌ وَقَلْبُ
الْقُرْآنِ يَسَ

“Barangsiapa membaca Yaasiin, maka diampunilah ia. Siapa yang membacanya pada makanan karena takut kekurangan, maka akan dicukupkan. Siapa yang membacanya dihadapan mayit, maka akan dimudahkan keluarnya ruh. Siapa yang memcanya pada perempuan yang sulit melahirkan, maka akan dimudahkan. Dan siapa yang membacanya, maka ia seakan membaca Al-Qur’an dua belas kali. Setiap sesuatu itu mempunyai hati, dan hatinya Al-Qur’an adalah Yaasiin .” (HR. Baihaqi)

- 4) Barangsiapa membacanya di pagi hari, maka hatinya menjadi lapang/memperoleh kegembiraan hingga malam hari. Dan barangsiapa membacanya di malam hari , maka hatinya menjadi lapang/memperoleh kegembiraan hingg pagi harinya.

Dalam musnad Ad-Darini, dari Sahr bin Khausyab Ra berkata, Ibnu Abbas Ra pernah berkata :

“Barangsiapa membaca Yaasiin pada pagi hari, maka ia akan diberi kemudahan pada hari itu hingga menjelang sore harinya. Dan barangsiapa membacanya pada malam hari, maka ia akan diberi kemudahan pada malam itu hingga menjelang pagi harinya.”

2. Kegiatan Tahlil

- a. Pengertian Tahlil

Kata tahlil berasal dari hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dari Jabir ia berkata : sesungguhnya Nabi SAW bersabda⁶⁷ :

أَفْضَلُ الذِّكْرِ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ" رواه الترمذي

“Sebaik-baik bacaan dzikir adalah membaca tahlil yaitu menngucapkan “*laa ilaaha illallah*” HR. Tirmidzi (Shahih Tirmidzi III/174)

Sejak Islam muncul kata tahlil sudah ada, sebab orang yang masuk Islam diwajibkan membaca tahlil yaitu bersaksi bahwa “*tidak ada Tuhan selain Allah*” yang terangkum dalam kalimat syahadah yaitu⁶⁸ :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Sementara itu tahlilan atau kadang disebut *slametan* oleh masyarakat ini belum ada yang mencatat kapan persisnya mulai dilakukan atau dipraktekkan. Tahlilan merupakan ajaran dari Budaya Jawa untuk menyelamatkan jiwa orang yang telah meninggal dunia. Ajaran ini sudah ada sebelum agama Hindu dan Budha masuk di Bumi Nusantara, khususnya Jawa.⁶⁹

Kegiatan tahlilan adalah aktivitas seseorang atau kelompok (*jama'ah*) yang melantunkan atau membaca kalimat *tayyiban* / kalimat tahlil. Kegiatan tahlilan umumnya dilaksanakan setiap ada kematian. Tahlilan biasanya dilaksanakan 7 hari atau malam berturut-turut setelah meninggalnya seorang muslim. Dengan tujuan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal tersebut.⁷⁰

Secara historis, keberadaan tahlilan merupakan salah satu wujud keberhasilan Islamisasi terhadap tradisi-tradisi masyarakat Indonesia pra-Islam. Tradisi masyarakat yang apabila ada orang yang

⁶⁷ Sufyan Raji Abdullah, *Amaliyah Sunnah yang dinilai Bid'ah*, (Jakarta, PUSTAKA AL RIYADL, 2006), hlm.147

⁶⁸ Sufyan Raji Abdullah, *Amaliyah Sunnah ...* hlm. 148

⁶⁹ Achmad Chadjim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, (Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 277

⁷⁰ Sutejo Ibnu Pakar, *Tradisi Amaliyah Warga NU*, (Diponegoro:CV Aksarasatu, 2015), hlm. 7

meninggal dunia kala itu adalah berkumpul di rumah duka pada malam hari untuk berjudi, mabuk-mabukan dan sebagainya. Lambat laun seiring dengan Islam yang mulai datang , acara tersebut diisi dengan nilai-nilai keislaman yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang yang sudah meninggal dunia, dan keluarga yang ditinggalkan. Dari sini kemudian tradisi tahlilan mulai berkembang di masyarakat.⁷¹

b. Sejarah Tahlilan

Bagi umat Islam, khususnya di tanah Jawa istilah tahlilan sudah tidak asing lagi baik di pedesaan maupun perkotaan. Tahlilan merupakan tradisi turun-temurun yang dicetuskan oleh wali, terutama sunan Kalijaga. Yaitu tradisi mendo'akan arwah leluhur yang sudah meninggal dunia, sebagai tanda kebaktian seseorang kepada orangtua, saudara dan kerabat.⁷²

Tahlilan bermula dari tradisi agama Hindu yang diadopsi ke dalam tradisi Islam dimana doa-doa yang tadinya berupa mantra-mantra diubah menjadi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan kalimat Thayyibah. Pada saat itu, kegiatan tahlil ini digunakan sebagai metode penyebaran agama Islam yang dianggap efektif, dengan menghindarkan seseorang dari kemusyrikan dengan cara damai, merakyat dan membudaya. Dengan metode inilah Islam dapat berkembang dengan pesat di Indonesia khususnya pulau Jawa.⁷³

Seiring perkembangan zaman yang makin modern, makin banyak orang yang enggan melaksanakan tradisi tahlilan ini. Bahkan ada sebagian golongan yang terang-terangan melarang tradisi tahlilan. Mereka menganggap bahwa tradisi tahlilan merupakan bentuk

⁷¹ Muhammad Ma'ruf Khozin, *Tahlil Bid'ah Hasanah Berlandasan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Madura : Muara Progresif, 2013), hlm. 5

⁷²Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahlil*, (Yogyakarta:Surya Media, 2009), hlm. 1

⁷³Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahlil*, (Yogyakarta:Surya Media, 2009), hlm.

penyimpangan agama, karena tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW.⁷⁴

Terlepas dari persoalan tersebut, tradisi tahlilan sebenarnya merupakan tradisi positif yang perlu dilestarikan dan dijaga dengan sebaik—baiknya. Di dalam tradisi ini terdapat manfaat-manfaat yang cukup besar bagi kehidupan manusia. Baik bagi yang membacanya maupun yang mempunyai hajat.⁷⁵

c. Dasar Hukum Tahlilan

Sebagian ulama berpendapat bahwa tradisi tahlilan boleh dilaksanakan terutama kalangan ulama *Nahdhiyyin* yang berprinsip *al mahafadhatu 'alal qadimis shalih ma'al akhdzi bil jadidil ashlah* (mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik). Maksudnya, adalah tetap mengedepankan budaya yang sudah ada di masyarakat untuk kemudian dipadukan dengan kultural Islam. Maka dari itu tradisi tahlilan merupakan tradisi baru yang baik untuk dilaksanakan. Sebab di dalam tradisi ini banyak mengandung kalimat-kalimat dzikir yang dapat mendekatkan pembacanya kepada Allah SWT.⁷⁶

Dalam Islam sendiri diperintahkan bahwa ketika kedua orangtua meninggal dunia, seorang anak masih mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak-hak kedua orangtua. Seperti mendoakan, memintakan ampun, menepati janji keduanya, dan menyambung silaturahmi keduanya. Berdasarkan Hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Abi Usaid ia berkata: *"kami pernah ada pada suatu majlis bersama Nabi, seseorang bertanya kepada Rasulullah : wahai Rasulullah, apakah ada sisa kebajikan keduanya setelah meninggal dunia yang aku berbuat suatu kebaikan kepada kedua orangtuaku, Rasulullah bersabda "Ya, ada empat hal:mendo'akan dan meminta ampun untuknya; menepati atau melaksanakan janjinya;memuliakan*

⁷⁴Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahlil* hlm. 2

⁷⁵Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahlil....* hlm. 5

⁷⁶Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahlil...* hlm.14-15

teman-teman kedua orangtua; edan silaturahmi yang engkau tiada mendapat kasih sayang kecuali karena kedua orangtua”⁷⁷

3. Tujuan Yasin Tahlil

Sebagaimana kegiatan-kegiatan pada umumnya, kegiatan yasin tahlil juga memiliki beberapa tujuan diantaranya :⁷⁸

a. Berdzikir kepada Allah SWT

Tahlilan merupakan sesuatu yang mengandung bacaan-bacaan yang mengagungkan Asma Allah SWT. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa tahlilan merupakan manifaestasi doa atau dzikir seseorang kepada Allah SWT. Barangsiapa banyak berdzikir kepada Allah SWT niscaya ia akan dekat dengan-Nya, begitu pula sebaliknya, barangsiapa yang enggan berdzikir kepada Allah maka ia akan jau dari-Nya. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : “ Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku” (QS. Al-Baqarah:152).

b. Mengingat Kematian

Dalam Islam mengingat kematian itu sangat dianjurkan bagi seorang muslim. Sebab, orang banyak mengingat mati akan lebih banyak beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam kegiatan yasin tahlil ada bagian dimana kita mendoakan orang-orang yang sudah meninggal, yang secara tidak langsung akan mengingatkan kita kepada kematian.

c. Mendoakan orang yang telah meninggal dunia

⁷⁷Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahlil...* hlm. 15-16

⁷⁸Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahlil ...* hlm. 34-39

Mendoakan orang yang sudah meninggal dalam kegiatan yasin tahlil dilakukan sebagai bentuk bakti kepada orangtua atau keluarga yang sudah meninggal. Hal ini bertujuan agar orang yang telah meninggal diterima amal ibadahnya serta mendapat ampunan dari Allah SWT.

4. Bacaan-bacaan dalam Yasin Tahlil dan Keutamaannya

a. Surat-Surat Al-Qur'an

Salah satu bacaan yang terdapat dalam kegiatan yasin dan tahlil sebagian surat dalam Al-qur'an. Dimana surat-surat tersebut adalah surat-surat pilihan, yang mempunyai keutamaan-keutamaan sendiri bagi yang membacanya. Adapun diantara surat Al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi tahlilan adalah:⁷⁹

1) Surat Al-Fatihah

Surat Al-Fatihah merupakan surat pembuka dalam Al-Qur'an. Untuk itu, surat ini mempunyai tingkat keutamaan yang sangat tinggi. Barang siapa dapat membaca surat Al-Fatihah, walaupun hanya satu huruf, maka Allah SWT akan memberikan keanugrahan kepadanya. Hal ini di dasarkan pada hadist yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. Ia berkata : *“Ketika Jibril sedang duduk di sisi Nabi Saw, dia mendengar suara di atas, lalu dia mengangkat kepalanya, kemudian dia mengatakan, ‘ini suara satu pintu langit yang sekarang telah dibuka dan belum pernah dibuka sama sekali, kecuali sekarang ini. Dari pintu tersebut turun satu malaikat’. Kata Jibril, Dia ini malaikat yang turun ke bumi yang tidak pernah turun sama sekali, kecuali sekarang ini. Malaikat itu kemudian mengucapkan salam, lalu berkata kepada Nabi Saw, Berbahagialah Anda dengan dua cahaya yang telah diberikan Kepada Anda, yang tidak pernah diberikan kepada seorang nabi*

⁷⁹Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahlil*, (Yogyakarta:Surya Media, 2009), hlm. 50

sebelum Anda, yaitu surat al-Fatihah dan ayat-ayat akhir surat al-Baqorah. Tidaklah Anda membaca satu huruf dari keduanya, melainkan dianugrahinya” (HR . Muslim)⁸⁰

Imam Ad-Dairabi berkata, “ Ketahuilah, sesungguhnya surah Fatihah itu memiliki beberapa khasiat yang mengagumkan. Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa membacanya ketika mau tidur bersama dengan sura Ikhlas dan Muawwidzatain (surat Al-Falak dan An-Nash), maka ia aman dari segala sesuatu kecuali mati.”⁸¹

2) Surat Yasin

Surat yasin adalah surat yang ke 36 dalam al-qur’an dan terdiri dari 83 ayat. Surat ini biasa dibaca ketika ada orang yang akan maupun sudah meninggal dunia. Untuk itu, sebagian orang berpendapat bahwa surat Yasin identik dengan kematian.

Hal ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan dari Ma’qil bi Yasar, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: “*Bacalah surat Yasin pada orang-orang mati di antara kamu*” (HR. Abu Dawud).

Dalam tradisi tahlilan surat Yasin merupakan salah satu bacaan yang utama, sehingga jarang yang meniggalkan bacaan surat yasin ini. Bahkan terasa kurang afdhal, apabila surat yasin tidak dibacakan. Sebab yang demikian itu merupakan perintah Rasulullah Saw. Hal inilah yang mendasari adanya bacaan surat Yasin dalam tradisi tahlilan.

3) Surat Al-Ikhlas

Surat al-Ikhlas adalah surat yang ke 112 dalam al-qur’an dan terdiri dari 4 ayat. Surat al-Ikhlas mempunyai keutamaan-keutamaan yang sangat besar bagi yang mampu membacanya. Demikianlah salah satu alasan mengapa surat ini termasuk dalam bacaan tradisi tahlilan.

⁸⁰Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahlil*, (Yogyakarta:Surya Media, 2009), hlm. 52

⁸¹Muhammad Ahmad Mustafa, *Keutamaan Yaasiin dan Tahlil*, (Yogyakarta:Mutiara Media, 2008) hlm. 46

Dalam sebuah hadist dijelaskan bahwa keutamaan membaca surat al-Ikhlas adalah menyamai sepertiga dari al-qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan dari Abu Darda' ra, dari Nabi Saw, beliau pernah bertanya: *“Apakah kamu tidak mampu membaca sepertiga al-qur'an dalam semalam?. Orang-orang menjawab, Bagaimana kami membaca sepertiga al-qur'an dalam semalam?. Rasulullah Saw bersabda: “Surat al-Ikhlas menyamai sepertiga al-qur'an”* (HR. Muslim). Surat al-Ikhlas mempunyai keutamaan yang sangat besar dikarenakan dalam surat tersebut terkandung keesaan Allah Swt. Yaitu Allah Swt adalah Tuhan yang satu, Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada satupun yang sebanding dengan-Nya.

4) Surat Al-Falaq

Surat al-Falaq adalah surat yang ke 113 dalam al-qur'an yang terdiri dari 5 ayat. Dalam al-Quran surat ini disebut juga sebagai surat Al-Mu'awwidzatain, yaitu surat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dimana ayat-ayatnya sama sekali tidak sebanding atau sama dengan yang lainnya. Sebagaimana Hadist yang diriwayatkan dari Uqbah bin Amir ra. Dia berkata: Rasulullah Saw pernah bersabda: *“Tidaklah kau tahu beberapa ayat yang diturunkan malam ini yang tidak ada tandingannya?, Yaitu surat al-Falaq dan Surat an-Nas”* (HR. Muslim). Dalam lafadh lain disebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda kepadaku *“Telah diturunkan kepadaku ayat-ayat yang sama sekali tidak sebanding dengan ayat lainnya, yaitu al Mu'awwidzatani.*

5) Surat An-nas

Surat an-Nas adalah surat yang terakhir dalam al-Qur'an, yakni surat yang ke 114 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 6 ayat, sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa surat ini adalah termasuk surat AL-Mu'awwidzatani, sehingga keutamaannya sama dengan surat

al-Falaq. Di mana kandungan ayat ini adalah menjelaskan tentang permohonan perlindungan kepada Allah Swt terhadap godaan dan bisikan Manusia, Jin, dan setan yang terkutuk. Dengan demikian surat ini sangat cocok dibaca oleh seseorang setiap akan melakukan aktivitas ibadah, supaya ibadahnya dapat khusuk dan menjadi lebih baik sempurna.

6) Awal dan akhir Surat Al-Baqarah (1-5, 163, 255, 284-286)⁸²

Surat *Al-Baqarah* yang terdiri dari 286 ayat itu turun di Madinah, yang sebagian besar diturunkan pada permulaan tahun Hijrah, kecuali ayat 281 diturunkan di Mina pada saat Haji Wadaa' (haji Nabi Muhammad Saw yang terakhir). Seluruh ayat dari surat *Al-Baqarah* termasuk golongan Madaniyyah, merupakan surat yang terpanjang di antara surat-surat Al-quran yang di dalamnya terdapat pula ayat yang terpanjang (ayat 282). Surat ini dinamai *Al-Baqarah* karena di dalamnya disebutkan kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil (ayat 67 sampai dengan 74), dimana dijelaskan watak orang Yahudi pada umumnya. Dinamai juga Fusthaatul-Quran (puncak Al-Quran) karena memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan dalam surat yang lain. Dan dinamai pula surat *alif-laam-miim* karena surat ini dimulai dengan Alif-laam-miim.

Diriwayatkan dari Abu Mas'ud Al-Anshari Ra katanya, Rasulullah

Saw bersabda :

مَنْ قَرَأَ هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَنَاهُ

“Siapa yang pada suatu malam membaca kedua ayat ini dari akhir surat *Al-Baqarah*, niscaya kedua-nya akan memeliharanya dari bencana.” (HR. Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi)

Diriwayatkan dari Rubai' bin Abdillah Al-Kalabi Ra, Katanya:

⁸²Muhammad Ahmad Mustafa, *Keutamaan Yaasiin dan Tahlil*, (Yogyakarta:Mutiar Media, 2008) hlm. 60-64

قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ آيَةٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ أَكْبَرُ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيَةُ الْكُرْسِيِّ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ثُمَّ قَالَ فَأَيُّ آيَةٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ تُحِبُّ أَنْ تُصِيبَكَ وَأُمَّتَكَ؟ قَالَ آخِرُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لِأَنَّهَا مِنْ كَنْزِ الرَّحْمَةِ مِنْ تَحْتِ عَرْشِ اللَّهِ وَلَمْ تَتْرُكْ خَيْرًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا اسْتَمَلْتَ عَلَيْهِ

“Seorang lelaki bertanya, “Ya Rasulullah, ayat mana di dalam Kitabullah yang paling agung?” Jawab Nabi Saw, “Yakni ayat Kursi Allaahu laa ilaha illa huwa al-hayyu al-qayyumu... “(Al-Baqarah:255). Kemudian lelaki itu bertanya lagi, “ayat mana lagi di dalam kitabullah yang engkau sukai supaya didapat oleh-mu dan umatmu?” Jawab beliau, “Yakni akhir surat Al-Baqarah, karena ia merupakan gudang simpanan rahmat di bawah ‘Arasy Allah, dan ia memuat kebaikan di dunia dan akhirat. “(HR. Darimi)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Ra, katanya:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَرَأَ الْبَقْرَةَ أَوْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ ضَحِكَ وَقَالَ إِنَّهُمَا لَمِنْ كَنْزِ تَحْتِ الْعَرْشِ, وَإِذَا قَرَأَ مَنْ يَعْمَلُ سُوءًا يُجْزَ بِهِ اسْتَرْجَعَ وَاسْتَكَانَ

“Apabila Rasulullah Saw membaca akhir surat Al-Baqarah atau ayat Kursi, maka beliau tertawa dan bersabda, “Sesungguhnya keduanya merupakan simpanan di bawah ‘Arasy. Bila seseorang yang berbuat kejelekan yang dituntut karenanya membaca keduanya, maka ia kembali kepada Allah dan menjadi tenang. “ (HR, Ibnu Mardawaih)

b. Tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil

Tasbih, tahmid, takbir dan tahlil adalah suatu ucapan yang ringan, tetapi mempunyai keutamaan yang cukup besar. Ketiga kalimat tersebut merupakan satu kesatuan dalam mengagungkan Allah SWT. Barangsiapa dapat membaca kalimat tersebut dengan istiqamah, maka ia akan mendapat keberuntungan. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda

“Barang siapa sesudah sembahyang bertasbih 33 kali, bertahmid 33 kali, bertakbir 33 kali, dan untuk mencukupkan seratus ia mengucap laa ilaaha illallah tidak ada sekutu bagi-Nya, Ia yang memiliki semuanya, untuk-Nya segala puja dan Ia kuasa memperbuat segala sesuatu, maka orang yang mengucapkan itu diampuni oleh Tuhan dosanya, walaupun dosanya sebanyak buih dilautan” (HR. Muslim).⁸³

1. Shalawat

Shalawat merupakan bentuk puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam shalawat kepada Nabi sangat dianjurkan. Bahkan Allah SWT dan malaikatpun bershalawat kepada Nabi SAW. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 berikut.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu kepada Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan.” (Al-Ahzab : 56)⁸⁴

2. Istighfar

Allah SWT berfirman dalam QS. Hud ayat 3 yang berbunyi

وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ

“Dan hendaklah kalian beristighfar dan bertaubat kepada-Nya. (jika kalian mengerjakan yang demikian itu), niscaya Dia akan memberikan kenikmatan yang baik (terus-menerus) kepada kalian sampai waktu

⁸³Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahli*, (Yogyakarta:Surya Media, 2009), hlm. 60-61

⁸⁴Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat...* hlm. 70-71

yang ditentukan dan Dia akan memberi kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya.” (QS. Hud: 3)

Selain itu Istighfar memiliki beberapa keutamaan lain bagi pembacanya yaitu:

- (1) Mendapat keluasaan Rahmat dan Ampunan Allah
- (2) Mengangkat derajat seorang hamba
- (3) Sebab ketenangan hati dan pikiran, membuahkan jalan keluar, dan mendatangkan rezeki.⁸⁵

c. Tatacara Kegiatan Yasin Tahlil⁸⁶

(1) Niat

Niat merupakan inti dari segala amalan. Niat menentukan amalan seseorang diterima atau tidak oleh Allah SWT. Demikian pula dengan kegiatan yasin tahlil, seseorang juga harus memiliki niat yang baik yaitu semata-mata untuk mencari Ridha Allah SWT

(2) Muhadharah

Setelah niat diluruskan tatacara yang berikutnya adalah muhadharah. Muhadharah adalah bacaan yang menjelaskan bahwa dalam melakukan yasin tahlil dimaksudkan untuk memohonkan ampun kepada Allah SWT. Yang pertama-tama dimohonkan ampun adalah Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para kerabatnya. Kemudian dilanjutkan kepada para nabi dan rasul, para wali, syuhada, orang-orang yang shaleh, para tabi'in dan kepada para ulama terutama syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani. Setelah itu barulah keluarga, kerabat kita serta kaum muslimin muslimat. Adapun bacaan-bacaan muhadharah adalah sebagai berikut:

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ
وَدُرِّيَّاتِهِ أَلْفًا تَحَةً

⁸⁵Muhammad Ahmad Mustafa, *Keutamaan Yaasiin dan Tahlil*, (Yogyakarta:Mutiar Media, 2008), hlm.87-93

⁸⁶Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qadiri, *Rahasia Manfaat Tahlil*, (Yogyakarta:Surya Media, 2009), hlm. 81-139

“Kepada Nabi yang terpilih (Muhammad SAW), keluarga, istrinya, anak-anaknya, dan semua cucunya, al_Fatihah.....”

ثُمَّ إِلَىٰ جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ
الْأَرْضِ إِلَىٰ مَغَارِبِهَا بَرًّا وَبَحْرًا خُصُوصًا آبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَّاتِنَا
وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِخَ مَشَائِخِنَا وَأَسَاتِدَاتِنَا وَأَسَاتِدَةَ أَسَاتِدَتِنَا وَلِمَنْ اجْتَمَعْنَا هَاهُنَا بِسَبَبِهِ
الْفَاتِحَةُ

“Kemudian kepada para handai taulan dari para Nabi dan Rasul, para wali, para syuhada, orang yang shalih, para sahabat dan tabi'in, para ulama, yang mengamalkan ilmunya, para pengarang yang ikhlas dan kepada para malaikat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan syekh Abdul Qadir Al-Jaelani Al-Fatihah.....”

- (3) Membaca surat Yasin
- (4) Membaca surat Al-Falaq
- (5) Membaca surat An-Nas
- (6) Membaca surat Al-Fatihah
- (7) Membaca surat Al-Baqarah (ayat 1-5, ayat 163, ayat 255, ayat 284-286)
- (8) Membaca surat Hud ayat 73

Sebelum membaca surat Hud terlebih dahulu membaca kalimat sebagai berikut:

إِرْحَمْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ 7 x

“Belas kasihanilah kami, Tuhan Yang Maha Belas Kasih....7x”

رَحِمْتُ اللهُ وَبَرَكَتُهُ، عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ، حَمِيدٌ مَجِيدٌ

”(itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan_Nya,dicurahkan atas kamu, hai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah.(QS. Hud:73)”

(9) Membaca surat Al-Ahzab Ayat 33 dan 56

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Sesungguhnya Allah hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzab: 33)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahza: 56)

(10) Membaca Shalawat

اَللّٰهُمَّ صَلِّ اَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلٰى اَسْعَدِ مَخْلُوْقًا تَكَ نُورِ الْهُدٰى سَيِّدِنَا وَ مَوْلَا نَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ مَا مَعْلُوْمًا تَكَ كَلِمًا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ وَ غَفَلَ عَنِ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ

IAIN PURWOKERTO

Artinya : Ya Allah , tambahkanlah kesejahteraan yang paling utama kepada makhluk Engkau yang paling bahagia, yang menjadi sinar petunjuk, penghulu, dan pemimpin kami, yaitu Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga penghulu kami Muhammad sebanyak bilangan yang Engkau ketahui dan sebanyak tinta kalimat-kalimat Engkau, tatkala orang-orang yang lupa tidak berdzikir kepada Engkau.

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ شَمْسِ الضُّحَى سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ
وَعَفَلَّ عَنْ ذِكْرِكَ الْعَافُونَ

Artinya : “Ya Allah , tambahkanlah kesejahteraan yang paling utama kepada makhluk Engkau yang paling bahagia, yang menjadi penerang laksana matahari di waktu dhuha, pengghulu, dan pemmimpin kami, yaitu Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga penghulu kami Muhammad sebanyak bilangan yang Engkau ketahui dan sebanyak tinta kalimat-kalimat Engkau, tatkala orang-orang yang lupa tidak berdzikir kepada Engkau.

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ بَدْرِ الدُّجَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ وَ
عَفَلَّ عَنْ ذِكْرِكَ الْعَافُونَ

Ya Allah , tambahkanlah kesejahteraan yang paling utama kepada makhluk Engkau yang paling bahagia, yang menjadi penerang laksana bulan purnama di waktu gelap , penghulu, dan pemimpin kami, yaitu Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga penghulu kami Muhammad sebanyak bilangan yang Engkau ketahui dan sebanyak tinta kalimat-kalimat Engkau, tatkala orang-orang yang lupa tidak berdzikir kepada Engkau.

(11) Membaca surat Ali Imran ayat 173

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah sebaik-baik Pelindung”.

(12) Membaca surat Al-Anfal ayat 40

نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”

- (13) Membaca Istighfar 3x

Sebelum membaca istighfar, terlebih dahulu membaca kalimat sebagai berikut :

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Artinya : “ Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah SWT yang Maha Agung “

- (14) Membaca tahlil 100 x
(15) Membaca tasbih dan tahmid
(16) Doa

d. Keutamaan Yasin Tahlil

Tahlil memiliki beberapa keutamaan diantaranya⁸⁷ :

- (1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan

Tanda seseorang beriman dan bertaqwa kepada Allah ialah senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya. Iman dan taqwa seseorang semakin meningkat tatkala ia selalu mengingat Allah SWT. Allah SWT berfirman :

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلاً

Artinya : “Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang “ (QS. Al. Insaan : 25)

- (2) Menenangkan jiwa

Barangsiapa banyak melakukan dzikir kepada Allah SWT, maka ia akan mendapat ketenangan jiwa dan akan terhindar dari gangguan jiwa ataupun stres.

- (3) Mendapat pahala yang besar

Dalam Islam telah dijelaskan bahwa orang yang banyak melakukan tradisi tahlilan akan mendapatkan balasan pahala yang besar dari Allah Swt. Hal ini di dasarkan pada hadist yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Radulullah Saw bersabda: “*Barangsiapa membaca laa*

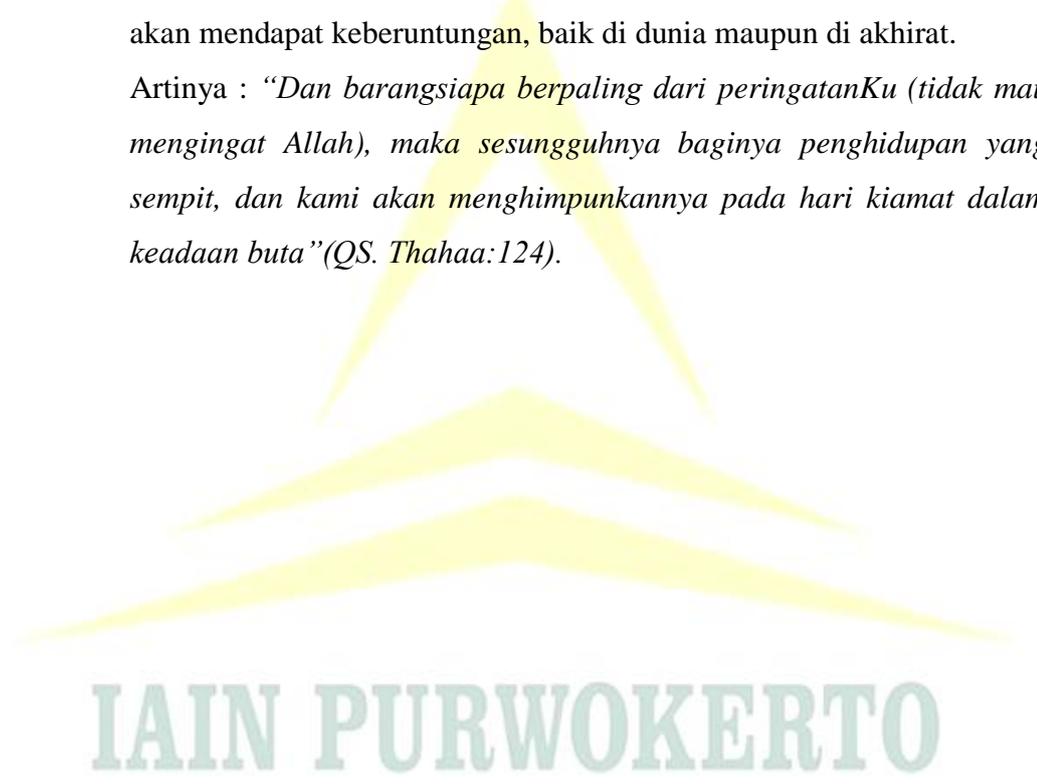
⁸⁷Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qadiri, *Rahasia Manfaat Tahlil*, (Yogyakarta:Surya Media, 2009), hlm. 146-152

illaha illallah wahdahu la syarikalahu, la hul mulku walahulhamdu wahuwa ala kulli syai'in qadir sebanyak 100 kali tiap-tiap hari, maka hal itu sebanding pahalanya dengan memerdekakan 10 orang budak dan dituliskan untuknya 100 kebaikan, dan dihapus baginya dosa 100 kejahatan, hal itu benteng baginya dari bahaya setan iblis sehari-hari. Tiada amal yang lebih dari itu kecuali membacanya lebih banyak dar itu”(HR. Bukhari).

(4) Mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat

Orang yang banyak mengingat Allah SWT adalah orang-orang yang akan mendapat keberuntungan, baik di dunia maupun di akhirat.

Artinya : *“Dan barangsiapa berpaling dari peringatanKu (tidak mau mengingat Allah), maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta”(QS. Thahaa:124).*



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian kualitatif. Dimana penelitian lapangan adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke lapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung.⁸⁸

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Kautsar Purwokerto yang lokasinya terletak di jl. Letjen. Pol. Soemarto rt. 01 rw. 04 Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas. Adapun alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Al-Kautsar Purwokerto karena terdapat banyak kegiatan keagamaan yang di lakukan di SMK Al-Kautsar dan yang paling membedakan dengan sekolah lain adalah kegiatan yasin tahlilnya.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

1) Guru

Melalui beberapa guru di SMK Al- Kautsar yaitu bapak Anggun Lukmana, selaku guru dan penanggung jawab kegiatan yasin tahlil.

2) Peserta Didik

Melalui peserta didik diperoleh informasi bagaimana mereka mengikuti kegiatan yasin tahlil, apa yang mereka rasakan setelah

⁸⁸ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32

mengikuti yasin tahlil, apa pendapat mereka mengenai kegiatan yasin tahlil.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun obyek dari penelitian ini adalah penanaman nilai religius pada siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

1. Observasi

Menurut Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*” Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁹⁰

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹¹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi Berperan serta) dan *non participant observation* (Observasi tanpa berperan serta).

a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 308

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 310

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....* hlm. 203

penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya⁹²

b. Observasi Nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam dan tidak sampai dalam tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁹³

Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.⁹⁴ Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Sementara itu observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti belum tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam pelaksanaan pengamatan ini peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas observasi yang dilakukan oleh penulis adalah *observation participant* atau observasi dengan ikut dalam kegiatan yang sedang penulis amati yaitu kegiatan yasin tahlil.

Dalam hal ini peneliti mengikuti kegiatan yasin tahlil yang dilaksanakan di SMK Al-Kautsar sebanyak 5 kali yaitu pada tanggal 16,23,30 November 2018, 7 dan 14 Desember 2018.

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.... hlm. 204

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*... hlm. 204

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.... hlm. 204

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ... hlm 205

Peneliti mengikuti kegiatan yasin tahlil yang dilaksanakan di aula bersama seluruh siswa dan deewan guru. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 – 07.30 wib. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau *Self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁹⁶

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu⁹⁷ :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Selain itu dalam proses wawancara, pengumpul data dapat menggunakan alat bantu berupa *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara tersebut.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 194

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 319-320

wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

c. Wawancara tak Terstruktural

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang berupa garis besar yang akan ditanyakan.⁹⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari :

a. Guru SMK Al-Kautsar

Peneliti melakukan wawancara dengan guru sekaligus penanggung jawab kegiatan yasin tahlil di SMK Al-Kautsar yaitu Bapak Anggun Lukmana pada tanggal 15 dan 16 November 2018 pada pukul 09.00 WIB diperoleh informasi terkait gambaran umum pelaksanaan kegiatan yasin tahlil dalam rangka penanaman nilai religius pada siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto.

b. Siswa SMK Al-Kautsar purwokerto

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto pada hari jum'at 16 November 2018 pukul 9.30 WIB, 19 November 2018 pukul 10.15 WIB diperoleh informasi bagaimana mereka mengikuti kegiatan yasin tahlil, apa yang mereka rasakan setelah mengikuti yasin

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*....hlm. 320

tahlil, dan bagaimana efek atau dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.⁹⁹

Melalui metode ini, peneliti mendapat data yang berkenaan dengan profil madrasah, visi misi struktur organisasi, keadaan dewan guru, keadaan siswa, jadwal kegiatan yasin tahlil, sarana dan prasarana, tata tertib yang terdapat di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

Selain itu melalui metode ini penulis juga mendapatkan dokumen berupa foto kegiatan yasin tahlil di SMK Al-Kautsar

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, baik dari reduksi data, penyajian hingga verifikasi data.¹⁰⁰

1. Reduksi Data

Mereduksi artinya merangkum, memilih hal-hal pokok. Reduksi data dilakukan untuk memilih data mana saja yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan yasin tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, grafik, dan sejenisnya yang

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*hlm. 337

berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil, faktor pendukung dan penghambat.

3. Verifikasi data

Langkah berikutnya adalah verifikasi data, yaitu kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.



BABIV
PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA MELALUI
KEGIATAN YASIN TAHLIL

A. Gambaran Umum SMK Al-Kautsar Purwokerto

7. Profil Sekolah

Nama : SMK Al-Kautsar
Alamat : jl. Letjen. Pol. Soemarto rt. 01 rw. 04 Purwanegara,
Kecamatan : Purwokerto Utara
Kabupaten : Banyumas.
Kepala Sekolah : H. Ahmad Tohirin, S. Ag. M.Pd
Kurikulum : KTSP
Pendiri : Yayasan Nurul Hidayah Karangsucu

8. Sejarah Berdiri dan Dasar Pendirian

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 bahwa : Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Disamping ketentuan dan tuntutan tentang pendidikan seperti tersebut diatas, sejalan program Departemen Pendidikan Nasional

bahwa diharapkan jumlah sekolah menengah di daerah adalah berbanding 750% sekolah menengah kejuruan dan 30% sekolah menengah umum, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dan program Pemerintah Kabupaten Banyumas serta kondisi yang ada di Kabupaten Banyumas, yaitu : Kebijakan dan Program Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang mencanangkan Jawa Tengah sebagai Provinsi Vakasional (70% SMK dan 30% SMA/MA). Dari 6 (enam) program studi yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu Bidang Studi Keahlian (1) Teknologi dan Rekayasa, (2) Teknologi Informasi dan Komunikasi, (3) Kesehatan, (4) Seni, Kerajinan dan Pariwisata, (5) Agribisnis dan Agroteknologi dan (6) Bisnis dan Manajemen (Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 251/C/Kep/MN/2008 tanggal 28 Agustus 2008, dari seluruh jumlah SMK Negeri/Swasta di Kabupaten Banyumas baru memiliki 3 (tiga) Bidang Studi Keahlian yaitu Bidang Studi (1) Bisnis dan Manajemen, (2) Teknik Industri atau Teknologi dan Rekayasa dan (3) Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Hal ini belum dapat mengoptimalkan pengembangan SMK sebagai Regional Center (RC), karena dalam program Re-Engineering SMK diharapkan bahwa proses pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan SMK berbasiswilayah dan masyarakat dengan memanfaatkan seluruh peluang dan potensi yang ada di daerah.

Kebijakan pemerintah dalam rangka pemulihan stabilitas ekonomi secara efektif akan banyak memanfaatkan faktor-faktor produksi yang berkualitas termasuk tenaga kerja. Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, Yayasan Nurul Hidayah Karangsucu bermaksud mengadakan pendirian SMK Al-Kaustar yang output-nya diharapkan dapat mendukung kebijakan pemerintah dan pengembangan potensi daerah.

9. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan SMK Al-Kautsar berbasis pesantren sebagai lembaga yang mampu menciptakan insan yang ber-akhlaqul –karimah

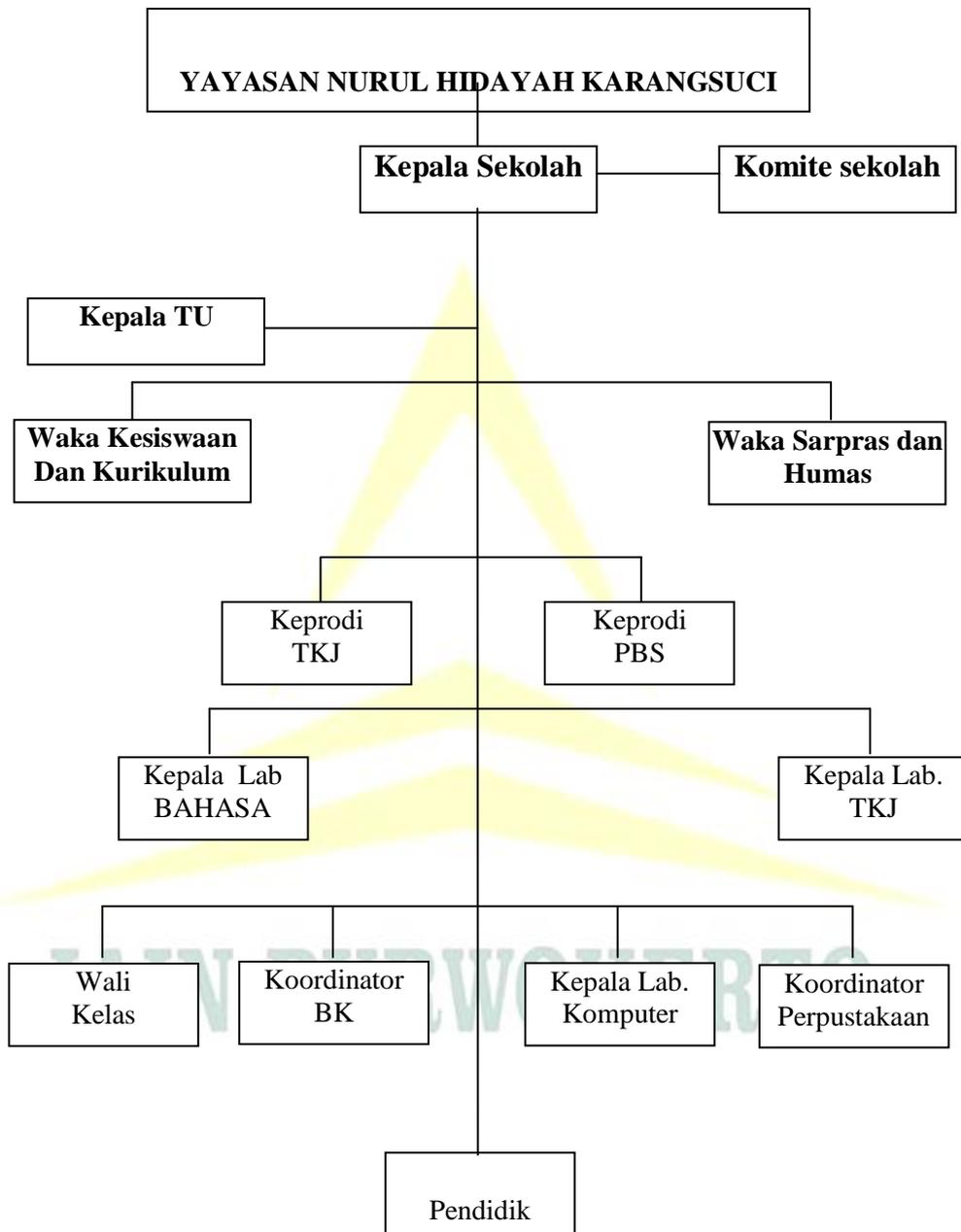
memiliki kemampuan intelektual akademis, terampil, mandiri dan mampu berwirausaha

b. Misi

- (1) Membentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian utuh dengan mengedepankan akhlaqul-karimah yang dilandasi akhlak tawasuth, tawazun, tasamuh dan i'tidal
- (2) Menanamkan nilai-nilai luhur yang agamis ke dalam jiwa peserta didik dengan mengkaji tuntunan ulama salaf melalui literatur islam klasik atau kitab kuning
- (3) Memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang relevan dengan tuntutan dunia kerja
- (4) Menanamkan nilai-nilai humanistik ke dalam jiwa peserta didik menuju tenaga profesional yang insani
- (5) Memberikan keterampilan penunjang yang dapat menopang bidang keahliannya
- (6) Membina dan meningkatkan profesionalisme guru untuk memiliki prestasi belajar peserta didik
- (7) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa asing (arab-inggris)
- (8) Membekali peserta didik dengan keahlian sehingga dapat berdaya guna dalam masyarakat

IAIN PURWOKERTO

BAGAN 1
Struktur Organisasi
SMK Al-Kautsar Purwokerto



10. Sarana Pendukung

Sarana dan prasarana guna mendukung proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya yang mendukung keberhasilan SMK Al-Kautsar

¹⁰¹

TABEL 1

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
2	Ruang wakil kepala sekolah	1 Ruang
3	Ruang guru	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	0 Ruang
5	Ruang Bimbingan Konseling	0 Ruang
6	Ruang UKS	1 Ruang
7	Ruang belajar teori	2 Ruang
8	Ruang perpustakaan	1 Ruang
9	Tempat ibadah	2 Ruang
10	Kantin	1 Ruang
11	Kamar mandi/WC	18 Ruang
12	Lapangan upacara dan olahraga	1 Ruang
13	Gudang	1 Ruang
14	Laboratorium bahasa	1 Ruang
15	Laboratorium Komputer	1 Ruang
16	Laboratorium Teknik Komputer Jaringan	1 Ruang
17	Bank mini	1 Ruang
18	Ruang aula	3 Ruang
19	Ruang ganti pakaian	1 Ruang
20	Ruang komite sekolah	0 Ruang

11. Keadaan Dewan Guru

Dewan guru merupakan bagian yang penting dalam lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Dibawah ini penulis sajikan tabel Dewan Guru SMK AL-Kautsar Purwokerto.¹⁰²

¹⁰¹ Proposal SMK Al-Kautsar Purwokerto tahun 2015

¹⁰² Proposal SMK Al-Kautsar Purwokerto tahun 2015

TABEL 2

No	Nama
1	H. Ahmad Tohirin, S. Ag., M. Pd
2	Nur Laela, S. Si., S. Pd
3	Soebekti Joesliastoeti, S. Pd
4	Nur Ahmad Fauzi
5	Hany Faturrohmah
6	Dyah Kartikawati, S. Kom
7	Nihla Farida, S. Pd
8	Supriatun
9	Miftahus Surur, S. Kom
10	Anggun Lukmana , S. Kom. I
11	Wartim, S. Pd
12	Siti Wahiddaturohmah, S. Pd
13	Khulfa Maesaroh, A. Md
14	Muhammad Kharis, S.Pd
15	Abbas Jabir, S. Pd
16	Ita Yuliati, S.Pd

12. Keadaan Murid

Siswa SMK AL-Kautsar terdiri dari hampir semua santri dari Pondok Pesantren Al-Hidayah hanya ada beberapa yang merupakan warga sekitar. Jumlah siswa SMK AL-Kautsar Purwokerto pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 79. Berikut penulis sajikan datanya dalam bentuk tabel.¹⁰³

TABEL 3

No	Jurusan	Kelas	Jumlah
1	TKJ	X	21
2	TKJ	XI	13
3	TKJ	XII	13
4	PBS	X	16
5	PBS	XI	8
6	PBS	XII	8

¹⁰³Proposal SMK Al-Kautsar Purwokerto tahun 2015

TABEL 4

Data Siswa

Kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan)¹⁰⁴

No	NIS	Nama
1	001099	Ariska Najaim
2	001100	Armiahul Azmi
3	001101	Fadli Muzaki
4	001103	Iip Muhammad Mughni
5	00104	Iqbal Hidayat
6	00105	Khikmah Tawakalna
7	001110	Nadia Ameli Fauziah
8	001112	Rafif Ghufron HawarReza Putrai
9	001113	Reza Putra
10	001114	Rizky Yuanda
11	01115	Sholehah Faridatunnisa
12	01116	Sofyan Adi Saputra
13	01117	Tofiq Hidayatullah
14	01118	Uswatun Faoziyah
15	01119	Vela Riyani Agustin
16	01120	Zuhrul Firdaus
17	01121	Zulfa Chafid Nur
18	01124	Noval Nurcahya
19	01125	Titin Amelia
20	01126	Zaki Khaerul Umam
21	01127	Bintang Purnama Jukri

TABEL 5

Data Siswa

Kelas X PBS (Perbankan Syariah)¹⁰⁵

No	NIS	Nama
1	002109	Aditia Pramudita
2	002110	Afif Latifur Rohman
3	002111	Aldi Tri Widiyanto
4	002112	Kartika Sari
5	002113	Khanah Muftiah
6	002114	Lusi Lestari
7	002115	Muhammad Dawam A

¹⁰⁴ Daftar hadir siswa kelas X TKJ SMK AL-Kautsar Purwokerto

¹⁰⁵ Daftar hadir siswa kelas X PBS SMK AL-Kautsar Purwokerto

8	002116	Muhammad Fauzul Kabir
9	002117	Nur Putri Paramita
10	002118	Putri Nur Khasanah
11	002119	Tri Nurkhasanah
12	002120	Viana Abdi Pratama
13	002121	Wahyu Hidayat
14	002122	Wanda Nur Rohmah
15	002123	Yogita Noviani Ramadhan
16	002124	Elly Novita Nur Baety

TABEL 6

Data Siswa

Kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan)¹⁰⁶

No	NIS	Nama
1	001087	Alfa Rizki Fadlika
2	001088	Ayu Amanatul Azizah
3	001123	Iguh Ilham
4	001090	Ilham Da'ul Qomar
5	001092	Mitra Bagus Sugono
6	001093	Mohammad Nur Firdaus
7	001094	Neta Puspitasari
8	001095	Nurrohman
9	001096	Rahmat Hidayanto
10	001097	Retno Dwi Astuti
11	001098	Subanul Hamdi
12	001124	Yeni Wahyuningsih
13	001125	Setyo Aji Wibowo

TABEL 7

Data Siswa

Kelas XI PBS (Perbankan Syariah)¹⁰⁷

No	NIS	Nama
1	002124	Alyaa Durotun N
2	002106	Muhammad Aris N F
3	002125	Nila Sa'adatun Ulya
4	002100	Sehviani
5	002101	Siti Saekhah Ali
6	002108	Suswanti

¹⁰⁶Daftar hadir siswa kelas XI TKJ SMK AL-Kautsar Purwokerto

¹⁰⁷Daftar hadir siswa kelas XI PBS SMK AL-Kautsar Purwokerto

7	002102	Syifa Ayu Kinasih
8	002103	Yasin Nur Iman

TABEL 8

Data Siswa

Kelas XII TKJ (Teknik Komputer Jaringan)¹⁰⁸

No	NIS	Nama
1	001059	Cahyo Tri L
2	001060	Devi Ella Safitri
3	001061	Fadri Aprilianto
4	001062	Fiki Tunggul P
5	001224	Hawari Muhammad
6	001064	Indrawan
7	001065	Isna Fatma Nurlia
8	001069	Mifta Husna
9	001070	Miftahul Qolby
10	001068	Muhammad Ashif B
11	001071	Rizal Setiawan
12	001084	Syaifulloh
13	001072	Syehul Fikri T

TABEL 9

Data Siswa

Kelas XII PBS (Perbankan Syariah)¹⁰⁹

No	NIS	Nama
1	002074	Erlina Dwi Aprilia
2	002075	Fitri Khoerun Nisa'a
3	002076	Juwita
4	002077	Lulu Kafita
5	00278	Melani Nurul Fitriani
6	00279	Rindiani
7	00280	Rubaiya Anis
8	002081	Toyibatul Fauziyyah

¹⁰⁸Daftar hadir siswa kelas XII TKJ SMK AL-Kautsar Purwokerto

¹⁰⁹Daftar hadir siswa kelas XII PBS SMK AL-Kautsar Purwokerto

B. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis dapat menyajikan data sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Religius yang ditanamkan di SMK Al- Kautsar Purwokerto.

Melalui kegiatan Yasin Tahlil yang memiliki banyak manfaat dan fadhilah diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan

Tanda seseorang beriman dan bertaqwa kepada Allah ialah senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya. Iman dan taqwa seseorang semakin meningkat tatkala ia selalu mengingat Allah SWT.

- b. Menenangkan jiwa

Barangsiapa banyak melakukan dzikir kepada Allah SWT, maka ia akan mendapat ketenangan jiwa dan akan terhindar dari gangguan jiwa ataupun stres.

- c. Mendapat pahala yang besar

Dalam Islam telah dijelaskan bahwa orang yang banyak melakukan tradisi tahlilan akan mendapatkan balasan pahala yang besar dari Allah Swt.

- d. Mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat

Orang yang banyak mengingat Allah SWT adalah orang-orang yang akan mendapat keberuntungan, baik di dunia maupun di akhirat.

SMK Al-Kautsar menanamkan beberapa nilai-nilai religius yang di harapkan dapat membantuk karakter baik pada siswa SMK AL-Kautsar yang nnatinya bisa memberikan dampak positif kepada kualitas alumni yang memiliki etos kerja dan akhlak yang baik. Sehingga dapat membangun citra baik SMK khususnya SMK Al-Kautsar.

a. Iman

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anggun Lukmana selaku penanggung jawab kegiatan Yasin Tahlil SMK Al-Kautsar Purwokerto diperoleh informasi bahwa yasin tahlil dapat menjadi media meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Seperti yang kita ketahui bersama dalam tahlil berisi dzikir dalam rangka mengingat Allah SWT yang memiliki manfaat salah satunya meningkatkan keimanan seseorang. Orang yang imannya kuat akan membentuk karakter yang baik. Keimanan tersebut akan dijadikan pengendali diri dalam melakukan segala sesuatu.

b. Ibadah

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa ibadah bukan hanya shalat atau ibadah-ibadah yang diwajibkan saja. Dzikir dan membaca Al-Qur'an juga merupakan ibadah. Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan bapak Anggun Lukmana dalam wawancaranya.¹¹⁰

Jadi ibadah itu bukan hanya shalat. Walaupun di pondok mereka juga sudah banyak kegiatan ibadah selain shalat saya pengen mereka punya beberapa kebiasaan ibadah selain di luar pondok. Selain itu siswa disini kan beberapa ada yang bukan santri pondok sini.

c. Akhlak

Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Lukmana diperoleh informasi bahwa semakin banyak seseorang mengingat Allah, ia akan semakin menyadari siapa dirinya dan apa kedudukannya. Hal ini dapat menjadi pengendali seseorang terutama pada akhlaknya. Baik akhlak terhadap Tuhannya maupun kepada sesamanya.

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Anggun Lukmana selaku penanggung jawab kegiatan yasin tahlil SMK Al-Kautsar Purwokerto, pada hari jum'at tanggal 16 November 2018

Akhlak yang baik juga ditemui oleh penulis ketika melakukan observasi dimana setiap siswa yang bertemu dengan dewan guru pasti akan menundukkan badan, atau menganggukkan kepala. Begitu pula ketika bertemu dengan penulis.

Selain itu kegiatan yasin tahlil mengandung doa yang ditujukan untuk keluarga dan saudara-saudara muslim yang sudah meninggal dunia. Hal ini tentu mengajarkan siswa bagaimana akhlak terhadap orang yang sudah meninggal.

d. Disiplin Tinggi

Pembiasaa kegiatan yasin tahlil mampu mendukung kedisiplinan siswa, terutama dari segi kehadiran. Hal ini dapat terlihat dari siswa siswi yang datang tepat waktu sebelum dan sampai pukul 07.00 WIB yang kemudian menempatkan diri di aula untuk bersiap mengikuti kegiatan yasin tahlil. Diluar hari Jum'at pun kehadiran mereka juga tepat waktu. Hal ini karena terbiasa hadir awal atau tepat waktu. Selain itu kehadiran dewan guru yang tak kalah tepat waktunya mampu menambah semangat siswa.

Siswa yang terbiasa dengan disiplin tinggi diharapkan akan berdampak pada etos kerja ketika sudah terjun ke lapangan atau dunia kerja. Sehingga bisa menyalurkan kemampuan dnegan maksimal.

2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius SMK Al-Kautsar

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius SMK Al-Kaustar dalam kegiatan yasin dan tahlil adalah :

a. Metode Pembiasaan

Sebagaimana dikatakan oleh Furqon Hidayatullah dalam bukunya bahwa pembentukan karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Hal ini sesuai dengan kalimat yang berbunyi “Orang bisa karena biasa”, kalimat lain juga menyatakan: “Pertama-tama kita membentuk

kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita”. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.¹¹¹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pembiasaan dapat dilihat pada konsistensi pelaksanaan kegiatan yasin tahlil, dimana setiap hari jum’at pukul 07.00 WIB semua siswa sudah berkumpul di aula dan sudah siap mengikuti kegiatan yasin tahlil. Bahkan mereka berkumpul tanpa aba-aba dan perintah. Seluruh siswa berangkat dan langsung menempatka diri di aula.¹¹²

Pembiasaan yasin tahlil ini mulai diberlakukan sejak tahun ajaran pertama di SMK Al-Kautsar. Dengan pembiasaan ini siswa menjadi terbiasa untuk hadir lebih awal ke sekolah. Selain itu mereka tanpa aba-aba langsung menempatkan diri di aula, untuk bersiap mengikuti kegiatan yasin tahlil.

Selain melatih kedisiplinan siswa, pembiasaan yasin tahlil ini diharapkan dapat membuat siswa terbiasa membaca Al-Qur’an dan berdzikir secara rutin dan konsisten. Selain itu, siswa di harapkan hafal tatacaran yasin tahlil sehingga ketika bermasyarakat mereka bisa memimpin kegiatan yasin dan tahlil ketika diminta oleh masyarakat.¹¹³

b. Metode keteladanan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan metode keteladanan dapat dilihat dari dewan guru yang hadir lebih awal dari siswa dan langsung menempatkan diri di aula untuk mengikuti kegiatan yasin tahlil bersama siswa, dan beberapa berdiri memantau kehadiran siswa. Hal ini menimbulkan rasa

¹¹¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 51-52

¹¹² Hasil Observasi di SMK Al-Kautsar Purwokerto pada hari Jum’at 16 November 2018.

¹¹³ Wawancara dengan bapak Anggun Lukmana pada hari jum’at 16 November 2018

semangat pada diri siswa, seperti yang di katakan Neta Puspitasari siswi kelas XI jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) dalam wawancaranya,¹¹⁴

“Saya semangat karena bapak ibu guru juga ikut *rawuh* gasik, bahkan lebih gasik. Bapak ibu guru juga ikut kegiatannya. Kadang kan ada yang hanya memerintah, tapi diri sendiri tidak melakukan.”

Hal ini sesuai dengan prinsip keteladanan yang mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi di dukung suasana yang memungkinkan anak untuk melakukannya ke arah itu.¹¹⁵

c. Metode hukuman

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Anggun Lukmana mengenai cara agar siswa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan Yasin Tahlil adalah dengan metode hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang terlambat, yaitu diminta untuk memimpin kegiatan yasin tahlil di hari Jum'at berikutnya. Metode ini dianggap berhasil karena sejak pertama kali diterapkan hanya beberapa kali saja ada siswa yang datang terlambat.

C. Analisis Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Berdasarkan hasil dari berbagai temuan penulis melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi maka selanjutnya penulis akan memaparkan analisis terkait hasil penelitian. Analisis ini menjawab

¹¹⁴ Wawancara dengan Neta Puspitasari siswi kelas XI jurusan TKJ pada hari Jum'at 16 November 2018.

¹¹⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun peradaban bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 41

rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada siswa SMK Al-Kautsar melalui kegiatan yasin tahlil.

Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil pada siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto yaitu dengan cara menerapkan beberapa metode yaitu :

1. Pembiasaan

Pembiasaan menurut Furqon Hidayatullah merupakan upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolo atau konsisten.¹¹⁶

Dengan pembiasaan ini diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas yasin tahlil tanpa diperintah. Selain itu, diharapkan siswa menjadi terbiasa dengan rutinitas membaca yasin dan tahlil sehingga bisa di terapkan atau di praktekan ketika siswa di rumah. Bahkan menurut bapak Anggun Lukmana, siswa alumni SMK Al-Kautsar di harapkan dapat memimpin kegiatan yasin tahlil kelak ketika mereka sudah hidup di masyarakat.¹¹⁷

Pembiasaan ini juga melatih kedisiplinan siswa, dimana siswa diharuskan hadir tepat waktu yaitu pukul 07.00 WIB.

Sementara di sisi lain, pembiasaan yasin tahlil ini di harapkan mampu menambah keimanan siswa SMK Al-Kautsar. Dengan terbiasa membaca yasin dan tahlil serta dzikir-dzikir lain maka di harapkan pula siswa memiliki ketenangan dalam berfikir sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu ketenangan dalam hati yang sering membaca Al-Qur'an dalam hal ini surat yasin dan terbiasa berdzikir akan berdampak pada perilaku yang terkendali.

Dalam kegiatan yasin tahlil pula terkandung doa-doa yang di panjatkan untuk ruh orang tua, atau kerabat yang sudah meninggal. Selain mendidik siswa bagaimana cara berbakti kepada keluarga atau

¹¹⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun peradaban bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 52.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Anggun Lukmana pada hari Jum'at 16 November 2018

orang tua yang sudah meninggal juga bisa menjadi bahan renungan bahwa setiap yang bernyawa akan merasakan mati.

2. Keteladanan

Metode keteladanan dilakukan oleh para guru SMK Al-Kautsar Purwokerto dengan cara mereka hadir lebih awal dibanding para siswa dan mengikuti kegiatan yasin dan tahlil bersama di aula. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya menurut Furqon Hidayatullah bahwa keteladanan memiliki peran yang penting dibanding hanya teori saja. Para guru SMK Al-Kautsar tidak hanya membuat peraturan yang hanya untuk dipatuhi siswa, namun juga untuk dilakukan bersama-sama. Hal ini memberikan dampak positif berupa semangat siswa dalam mengikuti kegiatan yasin tahlil.

3. Hukuman

Metode hukuman di anggap sangat efektif di terapkan. Pasalnya semenjak diterapkannya peraturan ini hanya ada beberapa kali saja siswa terlambat hadir di sekolah yaitu 2 sampai 4 kali saja selama waktu 4 tahun diterapkannya hukuman ini. Hukuman yang diberikanpun memiliki manfaat dan nilai ibadah. Hukuman ini berupa memimpin kegiatan yasin tahlil pada minggu berikutnya. Selain itu siswa bisa melatih jiwa kepemimpinannya dan melatih keberaniannya berada di depan orang banyak

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas.

1. Faktor Pendukung Kegiatan Yasin Tahlil

- a. Sebagian siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto adalah santri dari pondok pesantren Al-Hidayah yang letaknya bersebelahan dengan SMK Al-Kautsar. Hal ini tentu memudahkan siswa untuk berangkat tepat waktu guna mengikuti kegiatan yasin tahlil.

- b. Kehadiran dewan guru yang lebih awal sehingga memberikan semangat lebih kepada para siswa.
 - c. Dalam kegiatan ini yang mengikuti bukan hanya siswa namun juga dewan guru, hal ini tentu akan berpengaruh kepada semangat siswa juga dalam mengikuti kegiatan yasin tahlil.
 - d. Lingkungan pesantren yang terbiasa dengan kegiatan agama membuat siswa SMK Al-Kautsar mudah beradaptasi dengan kegiatan yasin tahlil.
 - e. Karena sudah terbiasa dengan bacaan-bacaan yasin tahlil memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan yasin tahlil.
2. Faktor Penghambat Kegiatan Yasin Tahlil
- a. Kegiatan yasin tahlil ini di laksanakan di aula dan siswa siswi berbaur jadi satu, tidak ada pembatas berupa satir. Hal ini membuat siswa dan siswi terkadang bercanda, hal ini dapat mengurangi ketertiban kegiatan yasin tahlil.
 - b. Dewan guru yang mengikuti kegiatan yasin tahlil hanya mendampingi di belakang siswa, sehingga siswa yang berada di tengah masih bisa mengobrol dengan temannya.

IAIN PURWOKERTO

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti dapat simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil di SMK Al-Kautsar ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa yaitu nilai iman, ibadah, akhlak. Dan disiplin tinggi. Nilai yang pertama adalah iman. Dengan mengikuti kegiatan yasin tahlil dengan rutin di harapkan dapat menambah keimanan siswa SMK Al-Kautsar Purwoketo, sehingga dapat membawa manfaat terhadap kehidupan dunia dan akhiratnya. Nilai yang berikutnya adalah nilai ibadah. Nilai ibadah terkandung pada kegiatan yasin tahlil yang berupa pembacaan surat-surat dalam Al-qur'an dan dzikir berupa tahlil,takbir, tahmid dan sebagainya. Nilai yang berikutnya adalah nilai akhlak. Disamping nilai iman dan ibadah kegiatan yasin tahlil dinilai mampu menanamkan nilai akhlak pada siswa baik akhlak kepada Allah, kepada sesama makhluk yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Sementara itu, dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan yasin tahlil di SMK Al-Kautsar ini menggunakan atau mengandung tiga metode yaitu pembiasaan, keteladanan dan hukuman. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan yasin tahlil secara rutin setiap hari jum'at yang di ikuti oleh seluruh dewan guru dan siswa di aula SMK Al-Kautsar Purwokerto. Sementara itu untuk metode keteladanan dapat dilihat dari kehadiran dewan guru dan keikutsertaan dewan guru pada kegiatan yasin tahlil, hal ini menandakan bahwa dewan guru tidak hanya membuat peraturan untuk siswa tapi ikut melaksanakan bersama-sama. Kemudian untuk metode hukuman. Metode ini diterapkan untuk sisw

a yang terlambat hadir dalam kegiatan yasin tahlil yaitu diminta untuk memimpin kegiatan yasin tahlil di hari jum'at pada minggu yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada siswa di SMK Al-Kautsar dilaksanakan dengan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan rutin yasin tahlil. Sementara itu nilai-nilai religius yang hendak di tanamkan melalui kegiatan yasin tahlil tersebut adalah nilai iman, ibadah, akhlak dan disiplin tinggi.

Melalui penanaman nilai-nilai religius di SMK Al-kautsar dengan kegiatan yasin tahlil yang memiliki banyak manfaat dan fadhilah diharapkan dapat menciptakan generasi yang berkarakter baik dan memiliki etos kerja sehingga dapat memperbaiki citra SMK khususnya SMK Al-kautsar Purwokerto.

B. Saran-saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi peningkatan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil pada siswa di SMK Al-Kautsar Purwokerto, dan tanpa bersikap ingin menggurui maka peneliti ingin memberikan saran kepada SMK Al-Kautsar.

1. Kepada kepala SMK AL-Kautsar, sehubungan dilaksanakannya kegiatan yasin tahlil secara bersama-sama di aula, demi mendukung kelancaran kegiatan tersebut alangkah lebih baiknya jika diberi pembatas antara siswa dan siswi agar kegiatan yasin tahlil dapat berjalan dengan kondusif.
2. Kepada penanggung jawab kegiatan, demi mendukung kelancara pelaksanaan kegiatan yasin tahlil, alangkah lebih baiknya jika dewan guru tidak hanya duduk di belakang siswa namun dibagi menjadi

beberapa titik, misal di tengah atau diantara siswa. Agar kegiatan berjalan lebih baik lagi.

3. Kepada penanggung jawab kegiatan. Kegiatan yasin tahlil sudah berjalan cukup lama sehingga siswa sudah terbiasa dengan bacaan yasin tahlil. Demi memajukan kualitas siswa alangkah lebih baik jika siswa mulai di latih untuk memimpin kegiatan yasin tahlil ini, khususnya untuk siswa laki-laki. Hal ini tentu saja bisa melatih keberanian siswa dan mempersiapkan siswa ketika bermasyarakat nantinya.
4. Kepada siswa SMK Al-kautsar untuk mengikuti kegiatan yasin tahlil dengan lebih tenang, agar memperoleh manfaat sesuai yang seharusnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, senga peneliti diberikan kekuatan untuk meyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas” ini. Shalawat salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad saw, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir *Aamiin*.

Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini bermanfaat baik untuk peneliti sendiri maupun kepada pembaca. Peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah semata. Oleh karena itu, kritik dan saran

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang setulusnya, semoga Allah memberikan kebaikan dan keberkahan, *Aamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqh Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Abdullah ,Sufyan Raji. 2006. *Amaliyah Sunnah yang dinilai Bid'ah*, Jakarta:PUSTAKA AL RIYADL
- Ali , Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Alim , Muhammad.2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- al-Qdhiri , Fadhilah Ibnu Shidiq. 2009. *Rahasia Manfaat Tahli*, Yogyakarta:Surya Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni , Yusran . 1997. *Dirasah Islamiah 1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia. 2010. *Profil Kriminalitas Remaja 2010*, Jakarta : Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia.
- Chadjim, Achmad. 2003. *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam : dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.
- H. Munawir Abdul Fattah. 2006. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara.

Hariyanto ,Muchlas Samani. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,
Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Hidayatullah , Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.

Koentjoroningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.

Ma'arif , Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mahfud , Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.

Majid, Abdul dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011

Muhammad Fadlillah dan Lalif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Munawwir, Ahmad warson. 2002. *Kamus Al-Munawwir, Arab*

Mustafa , Ahmad. 2008. *Keutamaan Yaasiin dan Tahlil*, Yogyakarta: Mutiara Media.

Naim , Ngainun. 2012 *character Building Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta : Arruz Media.

Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group

Pakar , Sutejo Ibnu. 2015. *Tradisi Amaliyah Warga NU*, Diponegoro: CV Aksarasatu.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayus. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta,: Kalam Mulia, 2001
- Rohan,, H. Abujamin. 1992. *Shalat tiang Agama*, Jakarta: Media Dakwah.
- Rosady , Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Sahlan, Asman. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki press
- Sahlan, Asmaun. 2017. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak* , Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Saleh, H. E Hassan, (ed.). 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Purwokerto: STAIN Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur. 2006. *Khazanah Aswaja*. Surabaya:

Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa.

Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Zainuddin dan Muhammad Jamhari. 1999. *Al- Islami 2: Muamalah dan Akhlak*,

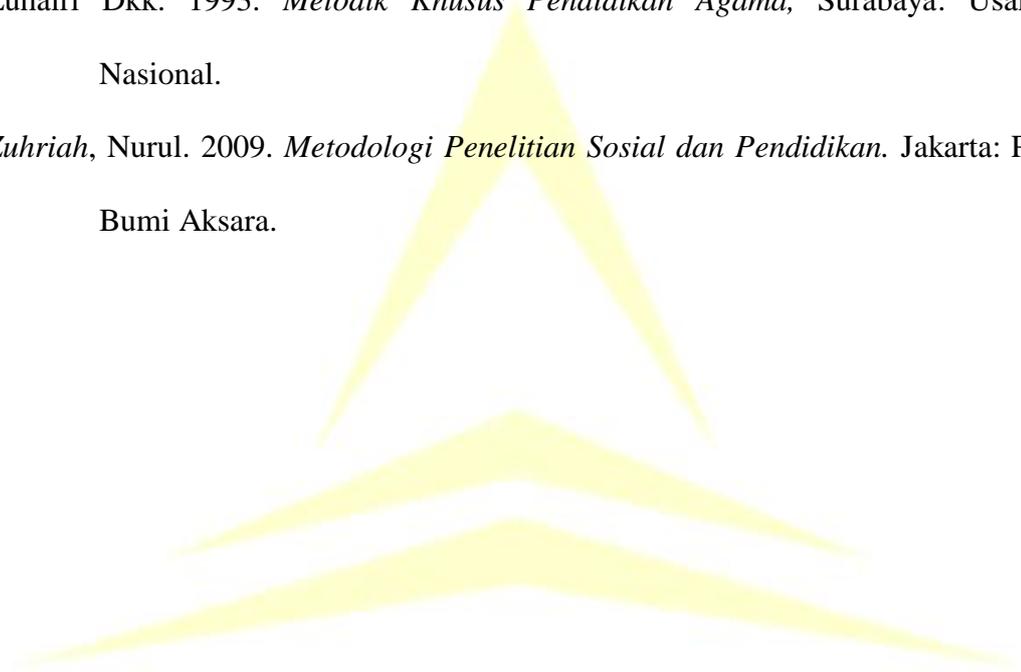
Bandung: Pustaka Setia.

Zuhairi Dkk. 1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha

Nasional.

Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT

Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO